

**ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILISASI HARGA BERAS  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**DWI RAHMAWANTI ARIFIN  
105960160214**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILISASI HARGA BERAS  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**DWI RAHMAWANTI ARIFIN  
105960160214**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras  
di Kabupaten Bulukumba

Nama : Dwi Rahmawanti.A

Stambuk : 105960160214

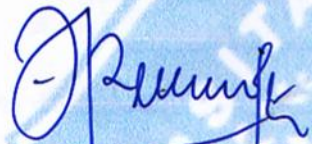
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN:0921037003

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si.  
NIDN:0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN:0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN:0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras  
di Kabupaten Bulukumba

Nama : Dwi Rahmawanti.A

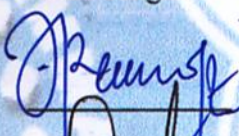
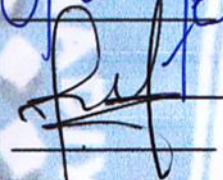

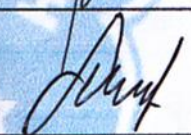
Stambuk : 105960160214

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Sri Mardiyati, S.P.,M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Isnam Junais, S.TP.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras di Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan oleh penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Dwi Rahmawanti Arifin  
105960160214

## ABSTRAK

**Dwi Rahmawanti Arifin.105960160214.** Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras di Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga beras dan upaya pemerintah bulog dalam menstabilisasikan harga beras di Kabupaten Bulukumba.

Teknik penentuan informan di lakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang di jadikan pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan harga beras biasa untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 63,17 / tahun, sedangkan perkembangan harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 75,18/ tahun. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menstabilisasikan harga beras, antara lain yaitu pengadaan setempat dengan target kapasitas 30.133 ton/tahun, sedangkan upaya lainnya yaitu dengan bermitra dan mitra kerja yang dimaksud adalah penggiling gabah dan langsung turun kelapangan dengan alur pengadaan yang telah di bentuk oleh perum bulog.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras di Kabupaten Bulukumba**”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pencapaian tugas akhir ini tidak terlepas dari jasa-jasa orang tua penulis. Ungkapan terimakasih yang tulus penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Muh. Arifin dan Ibunda Hj.Hadijah atas doa serta motivasi yang telah di berikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim,S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Sri Mardiyati, SP., M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Sri Mardiyati, SP., M.P selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, SP., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Seluruh Dosen jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Bulog Sub Divisi Regional Bulukumba yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat di jadikan sebagai referensi untuk karya ilmiah selanjutnya.

Makassar, Juli 2018

Dwi Rahmawanti Arifin



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<i>ii</i>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<i>iii</i>
HALAMAN PERNYATAAN .....	<i>iv</i>
ABSTRAK .....	<i>v</i>
KATA PENGANTAR .....	<i>vi</i>
DAFTAR ISI.....	<i>viii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>x</i>
DAFTAR GAMBAR .....	<i>xi</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xiii</i>
I. PENDAHULUAN .....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang .....	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah .....	<i>3</i>
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	<i>3</i>
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	<i>5</i>
2.1 Komuditas Beras .....	<i>5</i>
2.2 Fukuasi Harga .....	<i>10</i>
2.3 Stabilisasi Harga.....	<i>11</i>
2.4 Kerangka Pemikiran.....	<i>14</i>

III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Peneliian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	20
4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Kondisi Pertanian.....	20
4.3 Sejarah Singkat Perusahaan .....	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2014 di Kabupaten Bulukumba .....	25
2.	Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2015 di Kabupaten Bulukumba .....	28
3.	Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2016 di Kabupaten Bulukumba .....	31
4.	Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2017 di Kabupaten Bulukumba .....	34
5.	Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2014 di Kabupaten Bulukumba .....	39
6.	Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2015 di Kabupaten Bulukumba .....	42
7.	Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2016 di Kabupaten Bulukumba .....	45
8.	Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2017 di Kabupaten Bulukumba .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15
2.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2014.....	26
3.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa 2014 .....	27
4.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2015.....	29
5.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa 2015 .....	30
6.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2016.....	32
7.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa 2016 .....	33
8.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2017.....	35
9.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa 2017 .....	36
10.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa Dari Tahun 2014 – 2017 .....	37
11.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa Dari Tahun 2014 – 2017 .....	38
12.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2014.....	40
13.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2014.....	41
14.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2015.....	43
15.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2015....	44
16.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2016.....	46
17.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2016....	47
18.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2017.....	49
19.	Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2017....	50
20.	Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium Dari Tahun 2014 – 2017.....	52

21. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium Dari Tahun 2014 – 2017 .....	53
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Waktu jadwal pelaksanaan Penelitian .....	61
2.	Daftar koesioner untuk informan .....	62
3.	Peta Lokasi Penelitian .....	64
4.	Analisis Regresi Mengenai Beras Biasa .....	65
5.	Analisis Regresi Mengenai Beras Medium.....	66
6.	Dokumentasi .....	67

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Beras berperan besar dalam kehidupan sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya golongan menengah kebawah. Perekonomian beras merupakan komoditas strategis dan pendukung pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kekurangan beras dapat dianggap sebagai ancaman terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Kasryno dan Pasandaran dalam Maulana dan Benny, 2011).

Dalam upaya mewujudkan stabilitas harga, salah satu instrumen kebijakan harga yang diterapkan pemerintah adalah kebijakan harga dasar dan harga maksimum, yang selanjutnya konsep harga dasar disesuaikan menjadi harga pembelian pemerintah (HPP). Secara konsisten dan berkala pemerintah menaikkan HPP gabah-beras untuk mengimbangi kenaikan harga input dan inflasi.

Kebijakan HPP tersebut didukung oleh perangkat kebijakan, institusi dan pembiayaan. Esensi dari penerapan HPP tersebut adalah untuk memberikan insentif bagi petani padi dengan cara memberikan jaminan harga diatas harga keseimbangan (*price market clearing*), terutama pada saat panen raya. Melalui kebijakan HPP ini pemerintah mengharapkan, pertama, produksi padi dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri; kedua, stabilitas harga padi; ketiga, pendapatan petani dan usahatani padi meningkat (Sawit,dkk 2010 dalam Maulana dan Benny, 2011).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah dengan jumlah konsumsi beras yang besar. Makanan pokok berupa nasi merupakan hal sulit untuk digantikan. Berapapun harga beras yang ada di pasar, masyarakat akan tetap mengusahakan untuk membeli. Hal tersebut terjadi karena beras merupakan kebutuhan dasar untuk hidup. Saat ini jumlah masyarakat Kabupaten Bulukumba kelas ekonomi menengah keatas semakin meningkat.

Masyarakat tentu menginginkan beras dengan kualitas terbaik atau kualitas premium. Namun, kemampuan masyarakat mendapatkan beras dengan kualitas terbaik semakin berkurang dikarenakan harga yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat.

Menurut (Setyoaji,dkk 2014) harga jual beras yang tinggi di pasar tidak berarti akan menguntungkan petani dan jelas merugikan konsumen. Fakta di lapangan membuktikan masih banyak pedagang terutama penggilingan yang menekan petani menurunkan harga GKP dibawah HPP. Kemudian menjual beras dengan harga yang jauh lebih tinggi di pasaran, sehingga kesenjangan harga yang diterima petani dan diterima oleh konsumen sangat jauh.

Pihak yang paling diuntungkan dalam kondisi ini adalah penggilingan dan pedagang. Harga beras premium yang terus meningkat menyebabkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan beras dengan kualitas terbaik semakin menurun. Jika fluktuasi harga yang cepat dengan kecenderungan yang meningkat tidak dapat segera diprediksi oleh pemerintah, berpotensi menimbulkan masalah ketahanan pangan di



masa depan, namun harga pembelian pemerintah(HPP) mengenai beras yang ada di kabupaten bulukumba selalu mengalami fluktuasi harga atau naik turunnya harga dari bulan ke bulan bahkan pertahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi fluktuasi harga beras yang sering terjadi maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan bagaimana harga pembelian pemerintah (HPP) dalam menstabilisasi harga beras sehingga tidak lagi mengalami fluktuasi harga beras di pasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana fluktuasi harga beras di Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana upaya pemerintah bulog dalam menstabilisasikan harga beras di Kabupaten Bulukumba ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui fluktuasi harga beras di Kabupaten Bulukumba ?
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah bulog dalam menstabilisasikan harga beras di Kabupaten Bulukumba ?

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai fluktuasi harga beras dan upaya pemerintah dalam menstabilisasikan harga beras di Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi pemerintah setempat, dapat di jadikan sebagai informasi tentang bagaimana fluktuasi harga beras dan upaya pemerintah dalam menstabilisasikan harga beras di Kabupaten Bulukumba.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa lain dalam pembuatan laporan serta bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas beras

Beras merupakan sebuah komoditas yang memiliki peran strategis dalam perekonomian negara. Ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menilai peran strategis beras. Pertama, usahatani padi menghidupi lebih dari dua puluh juta petani dan buruh tani, serta menjadi urat nadi perekonomian pedesaan. Kedua, permintaan terhadap beras terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk karena belum berhasilnya program diversifikasi pangan secara efektif. Ketiga, produksi beras di Indonesia masih memperlihatkan kecenderungan yang fluktuatif akibat bencana alam, serangan hama penyakit, dan kenaikan harga pupuk serta pertisida. Keempat, usahatani padi masih menjadi andalan dalam menyerap tenaga kerja di pedesaan. Beras memiliki kedudukan yang vital dan fatal. Memiliki posisi vital karena beras merupakan kebutuhan masyarakat Indonesia dan fatal apabila penyediaannya defisit. Kemudian dapat dijadikan alat kekuatan politik, bagi pihak berkuasa maupun yang berada diluar kekuasaan saat ini. Oleh karena itu, beras selalu dijadikan komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan nasional (Suryana dan Kariyasa, 2008).

Secara ekonomi, beras masih merupakan komoditas strategis bagi perekonomian nasional negara-negara di Asia, karena (1) usahatani padi masih diusahakan oleh jutaan petani, (2) bagi sebagian negara, seperti Vietnam, Burma,

Thailand, India dan China, beras merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar, dan (3) bagi masyarakat berpendapatan rendah, dimana jumlah golongan berpendapatan tersebut masih dominan di Asia, beras masih merupakan bahan pangan pokok yang utama. Dengan peran strategis tersebut, tidak heran jika sebagian besar negara di Asia mengalokasikan sumberdaya (khususnya dana) untuk mendukung pertumbuhan produksi tanaman pangan, khususnya beras. Harga jual beras adalah sejumlah uang yang di bayarkan pembeli kepada penjual untuk memperoleh beras berdasarkan jenis ( Kementrian Pertanian.2017)

Menurut (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.2017) Beras yang beredar dipasaran paada umumnya berupa beras sosoh sempurna (100%) atau beras regular dengan variasi derajat sosoh (pengupasaan kulit ari hingga 80-95%), bentuk dan penampilan beras merupakan karakteristik pertama yang diamati oleh konsumen ketika memilih dan membeli beras. Kenampakan beras lebih banyak dipengaruhi oleh operasional proses penggilingan yang merupakan gabungan antara jenis/varietas dan kemampuan mesin, keahlian operator dan mutu gabah kering yang digiling. SNI 6128-2015 mensyaratkan kelas mutu beras medium I mengandung beras kepala minimal 78% dan beras patah maksimal 20% dengan derajat sosoh 95% dan kadar air beras maksimal 14%. Semakin turun kelas mutu beras ke medium II dan medium III, maka semakin turun pula persyaratan persentasi beras kepala dan derajat sosoh. Beras mutu terbaik menurut SNI ditentukan oleh kandungan beras kepala sebesar minimal

95% dan beras patah maksimal 5% dengan derajat sosoh 100% dan kadar air maksimal 14%.

Beras premium dipasaran harganya mahal dengan kandungan gizi lebih rendah dari beras medium. Beras medium dengan rendemen bisa mencapai 63% dan kaya gizi terutama serat, juga makin tinggi derajat sosoh, makin rendah kadar mineral dan vitamin pada beras. Beras sosoh sempurna mungkin hanya cocok untuk beras putih seperti Ciherang, Mekongga dan Inpari 30 dan varietas lainnya, kecuali beras berpigmen seperti beras merah Aek Sibundong, Inpari 24, Inpago 7 dan Inpara 7 serta beras hitam, lebih baik dikonsumsi dalam bentuk beras pecah kulit (BPK) dengan waktu proses penyosohan singkat sekitar (30-60 detik), karena semakin lama penyosohan semakin pudar warna merah beras, padahal kadar pigmen antosianin/antioksidan secara kasar bisa dilihat dari warna merah butir berasnya.

Dicermati dari karakternya sebetulnya beras medium yang lebih murah dari premium ini, lebih bergizi dan seyogyanya menjadi pilihan cerdas bagi konsumen yang menghendaki beras ekonomis dan bergizi tinggi untuk kesehatan. Dengan mengenal lebih baik karakter beras, konsumen dapat memilih beras dipasar yang terpaku pada kualitas premium yang terbatas dan relatif mahal, tetapi mulai melirik beras medium bahkan beras pecah kulit untuk tipe beras fungsional berpigmen (beras merah, beras hitam) dan beras berindeks glikemik rendah dengan sebaran pasar saat ini masih terbatas. Produksi beras medium lebih terbuka untuk dilakukan diberbagai tingkat penggilingan padi mulai dari penggilingan padi kecil (PPK) yang ada

ditingkat petani atau kelompok tani hingga penggilingan besar (PPB), sehingga mayoritas penggilingan padi yang ada di Indonesia (85-90%) adalah PPK dapat berperan lebih besar sebagai produsen beras medium dan langsung memasarkan produknya tanpa harus melalui rantai yang lebih panjang dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya semangat petani/kelompok untuk mengelola langsung hasil panenanya menjadi beras medium.

(Fitri Mardiana, Citra.2017). Adapun yang menjadi ciri-ciri yang terdapat pada beras medium dan beras premium, dapat dilihat dari perbedaan di bawah ini yaitu :

1. Beras medium memiliki warna yang lebih semu (buram) di bandingkan dengan beras premium
2. Dari sisi butiran yang patah (broken). Beras medium memiliki tingkat kepstshsn lebih tinggi yakni di atas 10%. Sedangkan beras premium yang tingkat kepatahannya hanya 0-10%
3. Kerap kali di temukan pada beras medium bulir beras yang bercampur dengan kotoran, seperti batu atau gabah. Sebaliknya, kotoran-kotoran semacam itu tidak di temukan di beras premium.
4. Kualitas nasi yang di hasilkan, beras premium memiliki tampilan nasi yang lebih pulen dan rasa yang lebih nikmat dari beras medium.

Beras memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dipandang dari aspek ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, sosial, budaya dan politik. Masalah beras bukan hal yang sederhana dan sangat sensitif

sehingga penanganannya harus dilakukan secara hati-hati. Kesalahan yang dilakukan dalam kebijaksanaan perberasan akan berdampak tidak saja pada kondisi perberasan nasional tetapi juga pada berbagai bidang lain yang terkait. Oleh sebab itu dalam sejarah perberasan di Indonesia tidak pernah lepas dari peranan pemerintah yang secara sengaja turut serta dalam mengatur ekonomi perberasan nasional. Peranan beras yang sangat khusus merupakan salah satu alasan penting campur tangan pemerintah terhadap perberasan masih dilakukan. Kadar campur tangan pemerintah dapat berubah setiap saat karena perubahan peranan unsur-unsur di atas. Secara partial berbagai perubahan instrumen kebijakan pernah dilakukan pemerintah. Akan tetapi pemerintah belum pernah merubah secara mendasar tujuan kebijakan perberasan nasional yang dilakukan selama ini yang masih tetap berkisar pada menjaga kelangsungan produksi beras domestik, melindungi petani padi serta menjamin kecukupan beras bagi masyarakat agar mereka mendapatkan akses yang mudah secara ekonomi maupun fisik secara berkelanjutan. Campur tangan pemerintah dalam ekonomi perberasan antara lain dilakukan melalui lembaga pangan yang bertugas melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang perberasan baik yang menyangkut aspek pra produksi, proses produksi, serta pasca produksi. Salah satu lembaga pangan yang diberi tugas pemerintah untuk menangani masalah pasca produksi, khususnya dalam bidang harga, pemasaran dan distribusi adalah Badan Urusan Logistik. ( Agus Syaifullah.2007)

## 2.2 Fluktuasi harga

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran, sering kali disebut ketidaktetapan atau kegoncangan karena peperangan yang mengakibatkan efek nilai saham minyak di pasaran internasional. Jadi dari pengertian dan arti kata di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi fluktuasi adalah lonjakan segala sesuatu yang bisa dijelaskan dan divisualisasi dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga komoditas pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan penawaran yang cukup. Selain itu kondisi iklim yang tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional.

Salah satu cara pemerintah guna meredam fluktuasi harga komoditas pertanian adalah dengan implementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan serta optimalisasi anggaran. Temuan pokok kajian ini adalah (a) fluktuasi harga komoditas pertanian berdampak signifikan terhadap inflasi dan menciptakan instabilitas harga dan pasokan pangan; (b) pemerintah telah menggunakan berbagai instrument kebijakan fiskal dalam upaya stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan pangan; (c) kebijakan fiskal Pemerintah telah membuahkan hasil terbukti dengan terus turunnya inflasi di triwulan I tahun 2011 hingga mencapai 6,16 persen *year on year* pada bulan April 2011; (d) kebijakan fiskal berupa insentif perpajakan dan bea hanya berlaku sementara dibarengi dengan



upaya peningkatan produktifitas produksi pertanian. Antisipasi kebijakan fiskal ke depan akan penuh tantangan seiring dengan semakin meningkatnya tekanan perubahan iklim dan kondisi geopolitik internasional. Karena itu kedepan rekomendasi kebijakan yang bisa diimplementasikan antara lain (a) kebijakan fiskal yang diambil jangan sampai merugikan petani dan menjadi disinsentif terhadap pengembangan sektor pertanian dalam negeri (b) penurunan tarif bea masuk terhadap komoditas pertanian harus bersifat temporer karena akan merugikan petani dalam negeri jika diberlakukan dalam waktu yang lama (c) pemerintah harus tetap memproteksi sektor pertanian dalam negeri untuk menciptakan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. (Mahpud, Sujai. 2011).

Produksi beras/padi dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan suplay beras dari pasar dunia, di samping berkaitan erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Masalah fluktuasi harga beras di sebabkan oleh adanya fluktuasi musiman yang merupakan fenomena biasa dalam kehidupan ekonomi pertanian. Untuk mengatasi persoalan demikian maka salah satu tujuan utama adalah kebijakan pertanian adalah mengusahakan stabilisasi harga. Fluktuasi harga yang besar akan menghambat pembangunan pertanian.

### **2.3 Stabilisasi Harga**

Stabilisasi Adalah tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama

periode tertentu. Konsep stabilitas harga didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah instabilitas berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/equilibrium. Instabilitas harga merupakan refleksi dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan karena memang terjadi ketidakseimbangan atau disebabkan oleh adanya harapan ketidakseimbangan yang salah atau benar dari pelaku ekonomi. Apa pun yang menyebabkannya, instabilitas harga selalu berarti adanya ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Pergerakan harga dalam jangka panjang yang biasanya terjadi karena disebabkan perubahan teknologi atau perubahan permintaan tidak dapat diartikan sebagai instabilitas harga.

Menurut (Kementrian Perdagangan.2015). Mengatakan bahwa stabilitas harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen pangan dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah output yang lebih baik. Dari sisi konsumen, instabilitas harga pangan berpotensi mengganggu program ketahanan pangan (ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan gizi pangan). Sudah barang tentu selain masalah instabilitas, persoalan yang sangat penting adalah tingkat harga. Bagi produsen, tingkat harga yang menguntungkan adalah sangat penting untuk kesinambungan usaha, sedangkan bagi

konsumen harga yang terjangkau sangat penting untuk memastikan hak-hak dasarnya terpenuhi.

Banyak indikator yang digunakan untuk mengukur instabilitas harga, namun yang paling sering digunakan adalah koefisien keragaman (*coefficient of variation*) yang dihitung dari rasio *standard deviation* dan *mean* (rata-rata). Indikator ini dianggap tepat karena dipercaya bahwa tingkat fluktuasi yang rendah di sekitar harga rata-rata dianggap tidak penting. Hanya tingkat peningkatan atau penurunan harga yang ekstrim yang diperhitungkan. Instabilitas harga pangan di negara berkembang pada level yang tinggi menimbulkan konsekuensi yang serius terhadap ketahanan pangan baik dalam jangka pendek akses konsumen terhadap pangan) dan jangka panjang (insentif bagi produsen untuk berinvestasi dan meningkatkan produksi).

Pemerintah menyadari adanya beberapa kelemahan dalam pasar bebas, oleh karena itu pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi dalam kegiatan perekonomian. Beberapa bentuk kebijakan pemerintah pada pasar persaingan sempurna adalah melalui pengenaan pajak, subsidi kepada produser, harga atap, harga dasar, kuota produksi, tarif impor, dan kuota impor.

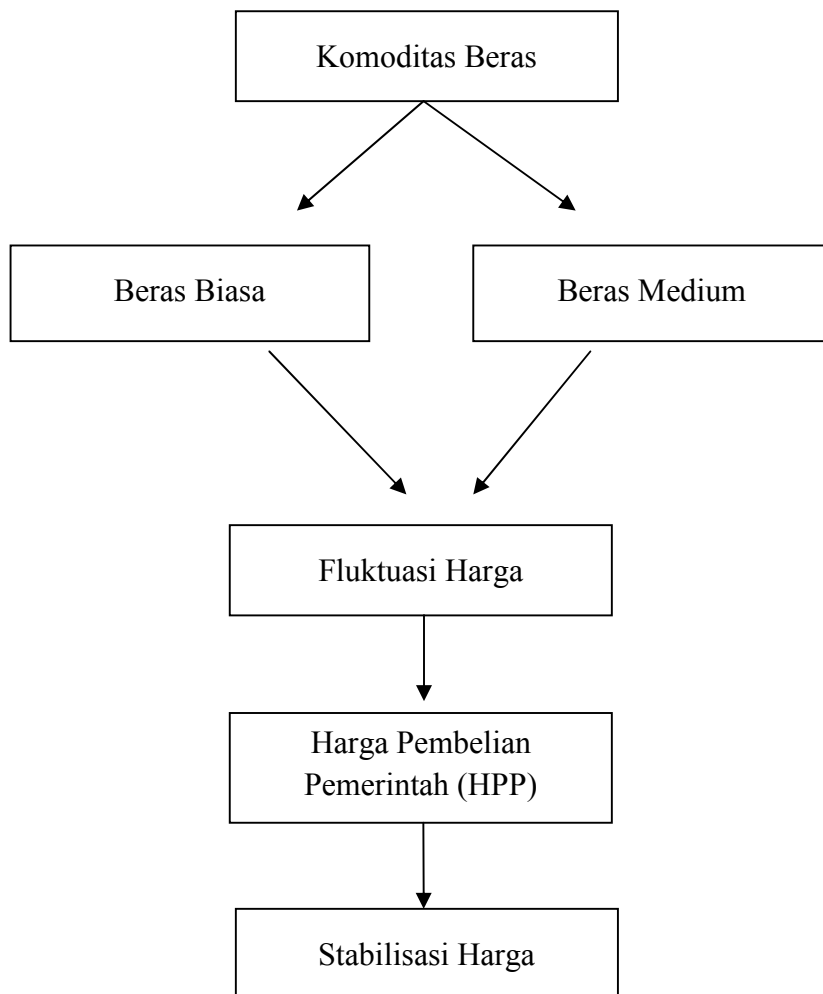
Menurut (Downey dan Steven.2013) mengatakan bahwa efisiensi penetapan harga sebaliknya mengasumsi bahwa hubungan keluaran/masukan dalam bentuk fisis tetap konstan. Efisiensi ini berkaitan dengan keefektifan harga dalam mencerminkan biaya keluaran yang bergerak melalui sistem pemasaran. Banyak hal dapat mengakibatkan ketidakefisienan penetapan harga: konsumen yang kurang mendapat

cukup informasi mengenai alternatif atau perusahaan yang mendominasi pasar karena lokasinya atau orang-orang yang sangat cerdas, dalam kasus ini harga tidak akan mencerminkan biaya yang selayaknya.

Harga suatu komoditi merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran. Tingkat harga yang dicapai pada keseimbangan untuk komoditi-komoditi tertentu terutama pangan pokok terkadang menimbulkan ketidakpuasan. Pada beberapa kasus, ketidakpuasan menimbulkan tekanan politik dari publik kepada pemerintah yang kemudian diharapkan dapat menjaga harga pada tingkat tertentu agar tidak meningkat terlalu tinggi atau jatuh terlalu rendah melalui kebijakan harga.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Harga beras dengan jenis kualitas biasa dan medium yang ada di pasaran selalu mengalami fluktuasi harga, dimana fluktuasi harga sangat tidak menguntungkan bagi pengembang agribisnis karena dapat memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pemilikan modal untuk melakukan investasi akibat ketidakpastian pemerintah yang akan di peroleh. Fluktuasi harga beras tersebut sering kali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani pada umumnya tidak mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP) di keluarkan oleh pemerintah karena kinerja bidang harga pangan yang memberikan andil terhadap perumusan kebijakan stabilisasi tersebut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bulukumba, dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan April sampai Mei 2018. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah penghasil padi atau beras.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik Penentuan Informan dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui bantuan kuesioner.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif

1. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan untuk dapat mengetahui perkembangan harga beras yang terjadi di bulog sub divisi regional Bulukumba.
2. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar yang di peroleh dengan kegiatan Tanya jawab kepada pimpinan bulog dengan bantuan

kuesioner untuk mengetahui peran bulog dalam melakukan stabilisasi harga beras di bulog sub divisi regional Bulukumba.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara melalui kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pimpinan bulog sub divisi regional Bulukumba.
2. Data sekunder yaitu memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau data-data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang di peroleh langsung dari instansi yaitu bulog sub divisi regional Bulukumba.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Teknik time series di dasarkan atas data yang di ambil berdasarkan deret waktu atau data beberapa tahun yang lalu yang ada pada bulog sub divisi regional Bulukumba data yang di maksudkan adalah data harga beras yang telah ada di bulog sejak beberapa tahun yang lalu.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang di lakukan pada saat melakukan kegiatan tanya jawab pada pimpinan bulog sub divisi regional Bulukumba.

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang langsung untuk melihat keadaan di bulog.
4. Wawancara yaitu pengumpulan data yang di lakukan peneliti dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berperan penting dalam memberikan informasi yang ada di bulog sub divisi regional Bulukumba dengan bantuan koesioner.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang di peroleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data Kuantitatif adalah data yang dapat di ukur dengan angka-angka seperti harga beras bulog sub divisi regional Bulukumba untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *Trend Linear* (Hasan.2016.201).

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Data berkala atau nilai trend untuk periode tertentu

x = Periode waktu ( hari, minggu, bulan, tahun)

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien X, Kemiringan garis trend (slope)

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b dari persamaan trend linear di atas di tentukan dngan rumus :



$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Nilai data berkala

n = Jumlah periode waktu

X = Tahun kode

### 3.6 Definisi Operasional

1. Beras adalah salah satu komoditi pertanian yang di serap oleh bulog sub divisi regional Bulukumba.
2. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran.
3. Stabilisasi adalah tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi.
4. Penetapan harga beras di bulog Bulukumba yaitu sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang beredar di kalangan masyarakat.
5. Trend harga adalah perkembangan atau peramalam harga dari setiap tahun yang ada di bulog sub divisi regional Bulukumba.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba terletak diempat dimensi, yakni tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobatang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Kita ketahui bahwa Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **4.2 Kondisi Pertanian**

Berdasarkan RPJM 2010-2015 Kabupaten Bulukumba, pemerintah daerah berupaya dalam mengembangkan perekonomian wilayah dan pembangunan melalui pengembangan sektor basis pertanian, pariwisata, dan jasa-jasa. Langkah lainnya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan kemudahan penyediaan lahan. Dalam hal ini, pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengolah sumber daya yang ada dalam bentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dan swasta sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang berguna bagi perkembangan ekonomi wilayah.

Sebanyak 66% penduduk di Kabupaten Bulukumba bekerja disektor pertanian. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor basis yang paling banyak memberi kontribusi bagi perkembangan perekonomian lokal, yaitu sebesar 52,9%. Adapun sub sektor dari sektor pertanian yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Bulukumba adalah tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Namun dari beberapa sub sektor tersebut, yang paling banyak berkontribusi adalah jenis pertanian tanaman pangan, dan jenis tanaman yang menjadi komoditas andalan adalah tanaman padi. Potensi sumberdaya lahan pertanian di Kabupaten Bulukumba juga cukup besar yakni seluas 22.458 Ha dan tersebar di 10 kecamatan yang ada, namun kecamatan yang paling banyak memiliki lahan persawahan adalah Kecamatan Gantarang, yaitu sebesar 35,67% dari total luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis LQ yang berpedoman pada PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki nilai LQ (Location Quotient) tertinggi dan memiliki kecenderungan untuk terus naik dalam kurun waktu 10 tahun dengan tingkat kenaikan mencapai 1,78. Dalam teori LQ, jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor basis di wilayah tersebut dan berpotensi untuk dijadikan sebagai komoditas ekspor. Hal tersebut nampak pada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba yang menjadi sektor basis dan unggulan serta berorientasi ekspor karena selain telah dapat mencukupi kebutuhan beras lokal, juga dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor (baik ke wilayah atau

provinsi lain maupun internasional) yang berperan dalam upaya pengembangan ekonomi lokal.

### **4.3 Sejarah Singkat Perusahaan**

#### **1. Profil BULOG**

Perjalanan perum Bulog dimulai pada saat dibentuknya Bulog pada tanggal 10 mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No. 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas Bulog dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab Bulog mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Bulog dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No 50 untuk menyempurnakan struktur organisasi Bulog yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mepertajam tugas pokok, fungsi serta peran Bulog. Oleh karena itu,tanggung jawab Bulog lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok Bulog sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan, bahan pangan

lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerintah. Namun tugas berubah dengan keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola Bulog dikurangi dan tinggal beras serta gula. Kemudian melalui Keppres No. 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas Bulog seperti Keppres No. 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No. 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani Bulog kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam Letter of Intent (LoI).

Keppres tersebut tugas pokok Bulog dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah Pemerintah mendorong Bulog menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat Bulog sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak dibidang jasa logistik disamping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok Bulog adalah melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi, dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah-HPP), serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No. 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres

No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 7 Januari 2002 dimana tugas pokok Bulog masih sama dengan ketentuan dalam Keppres No. 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2003 Bulog resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) Bulog hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sub Divre Perum Bulog Bulukumba**

Adapun visi dan misi Sub Divre Perum Bulog Bulukumba sebagai berikut :

### **a. Visi**

Visi Sub Divre Perum Bulog adalah “ Menjadi Perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.”

### **b. Misi**

Misi Sub Divre Perum Bulog adalah :

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

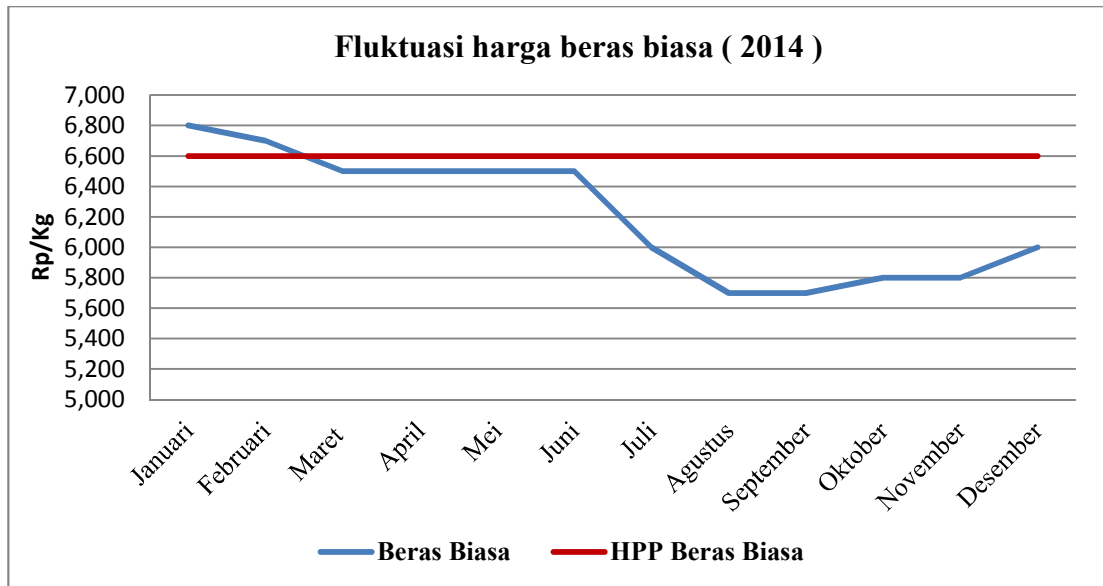
### 5.1 Perkembangan ( Trend) Dan Fukuasi Harga Beras Biasa Dan Beras Medium Rp/Kg

Tabel 1. Harga bulanan beras biasa pada tahun 2014 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Biasa	HPP Beras Biasa
Januari	6.800	6.600
Februari	6.700	6.600
Maret	6.500	6.600
April	6.500	6.600
Mei	6.500	6.600
Juni	6.500	6.600
Juli	6.000	6.600
Agustus	5.700	6.600
September	5.700	6.600
Oktober	5.800	6.600
November	5.800	6.600
Desember	6.000	6.600

Sumber : Data Primer sebelum diolah, 2018

Dari tabel dapat kita lihat bahwa perkembangan harga beras biasa pada tahun 2014 setiap bulannya mengalami fluktuasi harga yang tidak menetap atau naik turunnya harga beras biasa, walaupun sudah ada peraturan tentang harga pembelian pemerintah (HPP) berdasarkan inpres no 3 tahun 2012 tetapkan sebesar Rp 6.600/Kg.

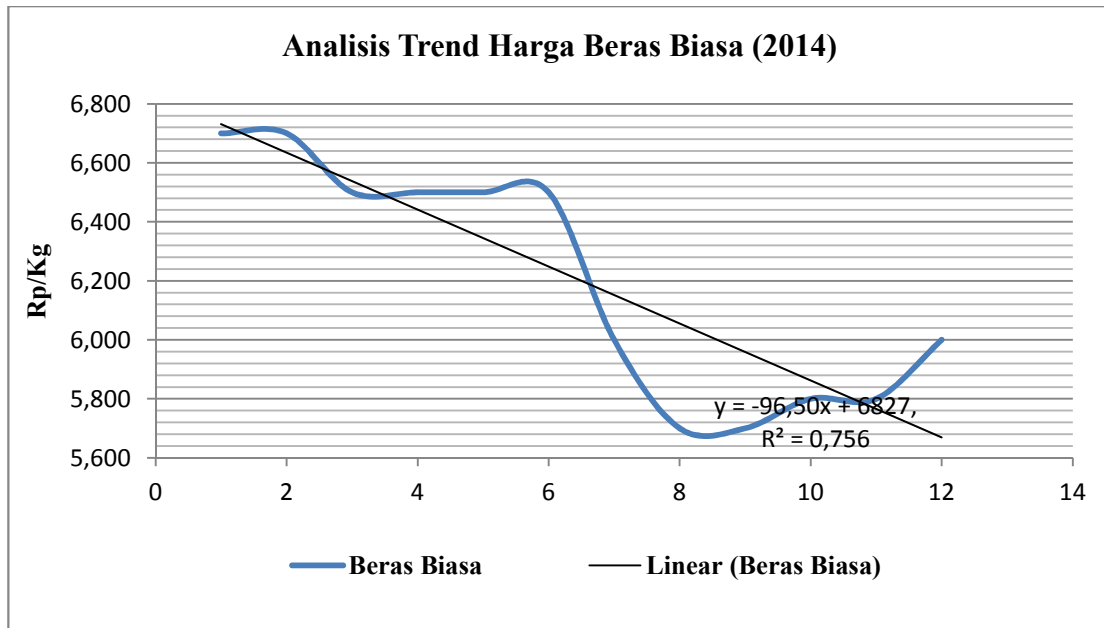


Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Gambar 2. Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2014

Tahun 2014 harga pembelian pemerintah tentang beras biasa di tetapkan sebagai Rp 6,600 /Kg namun pada kenyataannya harga beras biasa sangat jauh dari harga yang di tetapkan pemerintah, pembelian di atas Hpp hanya terjadi pada bulan januari hingga february, ini di sebabkan karena para perani belum memasuki musim panen.





Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar 3. Grafik Analisis Perkembangan ( Trend) Harga Beras Biasa 2014

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan atau trend beras biasa tahun 2014 menunjukkan satu arah yaitu penurunan yang terjadi setiap bulannya, hal ini disebabkan karena bulan tersebut mengalami musim panen raya. Dapat disimpulkan bahwa trend harga bulanan beras biasa pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan rumus trend :

$$y = 6827, - 96,50x$$

$$R^2 = 0,756$$

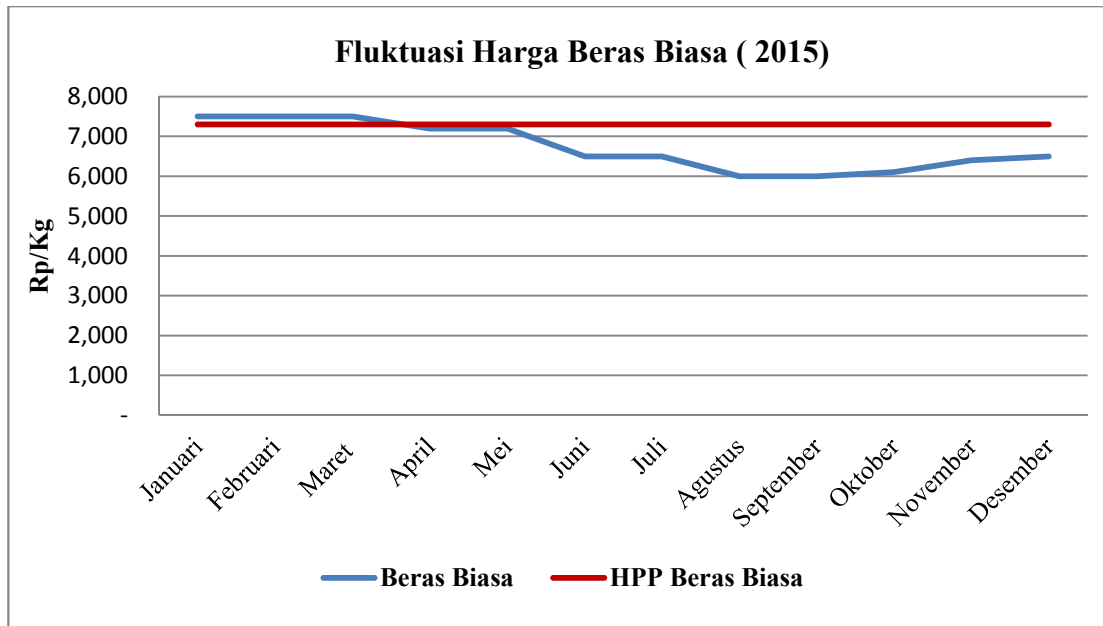
Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa rata-rata harga beras biasa tahun 2014 setiap bulannya mengalami perubahan yaitu menunjukkan pada arah menurun sebesar Rp 96,50/ Bulan dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,756$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 75,6%.

Tabel 2. Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2015 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Biasa	HPP Beras Biasa
Januari	7.500	7.300
Februari	7.500	7.300
Maret	7.500	7.300
April	7.200	7.300
Mei	7.200	7.300
Juni	6.500	7.300
Juli	6.500	7.300
Agustus	6.000	7.300
September	6.000	7.300
Oktober	6.100	7.300
November	6.400	7.300
Desember	6.500	7.300

Sumber : Data Primer setelah di olah 2018

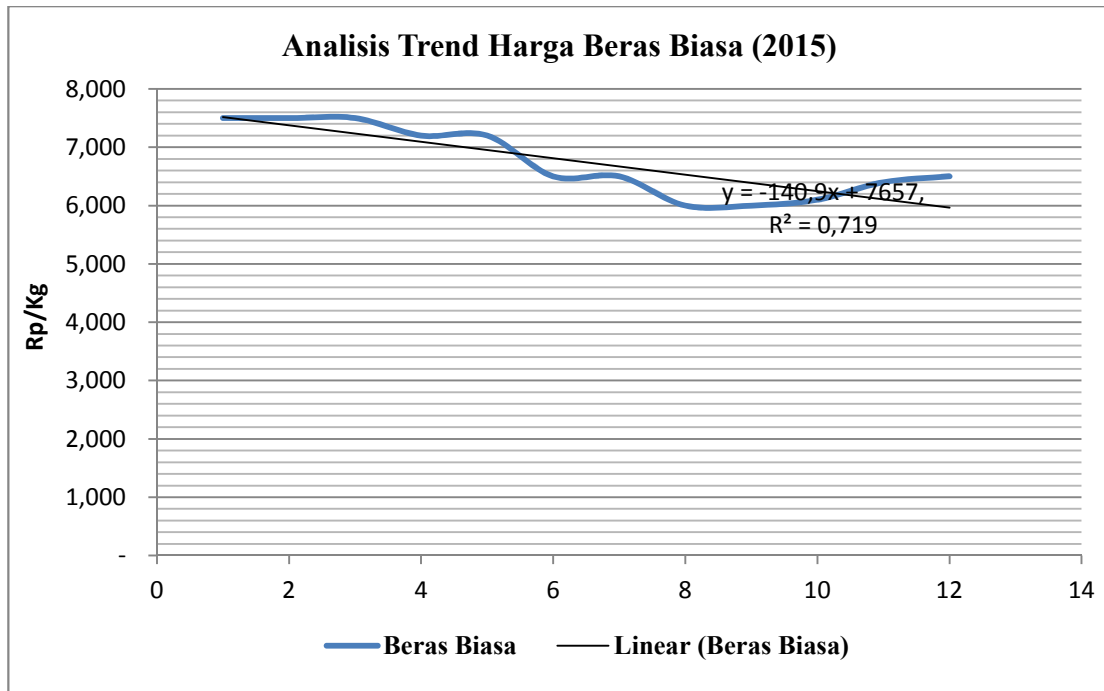
Tahun 2015 peraturan presiden tentang harga pembelian pemerintah telah berubah sesuai dengan inpres no 5 tahun 2015 untuk beras biasa sebesar Rp 7.300/Kg. Dan harga yang terjadi pada tahun 2015 setiap bulannya tidak menentu, ada yang di atas harga pembelian pemerintah adapula sebaliknya.



Sumber : Data primer setelah di olah 2018

Gambar 4. Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2015

Fluktuasi harga yang terjadi pada tahun 2015 tidak jauh beda dengan fluktuasi pada tahun sebelum-sebelumnya yakni masih ada yang di bawah harga pembelian pemerintah, dan pada tahun ini harga terendah terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober, penyebabnya tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya yaitu pada bulan-bulan tersebut memasuki musim panen raya sehingga beras sangat melimpah dan menyebabkan beras anjlok di bawah harga pembelian pemerintah.



Sumber : Data primer setelah di olah 2018

Gambar 5. Grafik Analisis Perkembangan ( Trend) Harga Beras Biasa 2014

Grafik di atas menjelaskan bahwa perkembangan analisis trend beras biasa tahun 2015 menunjukkan kecenderungan menuju ke salah satu arah penurunan setiap bulannya berdasarkan rumus trend linear :

$$y = 7657, - 140,9x$$

$$R^2 = 0,719$$

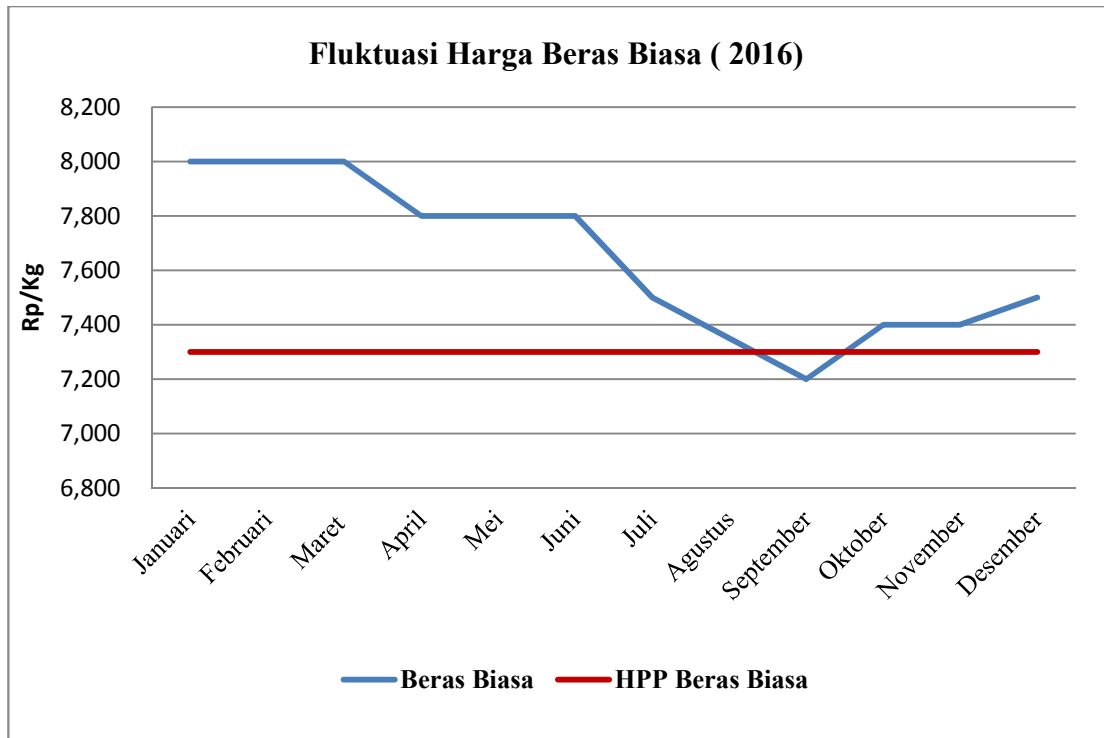
Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras biasa pada tahun 2015 menunjukan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 140.9 / bulan dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,719$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 71,9 %.

Tabel 3. Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2016 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Biasa	HPP Beras Biasa
Januari	8.000	7.300
Februari	8.000	7.300
Maret	8.000	7.300
April	7.800	7.300
Mei	7.800	7.300
Juni	7.800	7.300
Juli	7.500	7.300
Agustus	7.350	7.300
September	7.200	7.300
Oktober	7.400	7.300
November	7.400	7.300
Desember	7.500	7.300

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

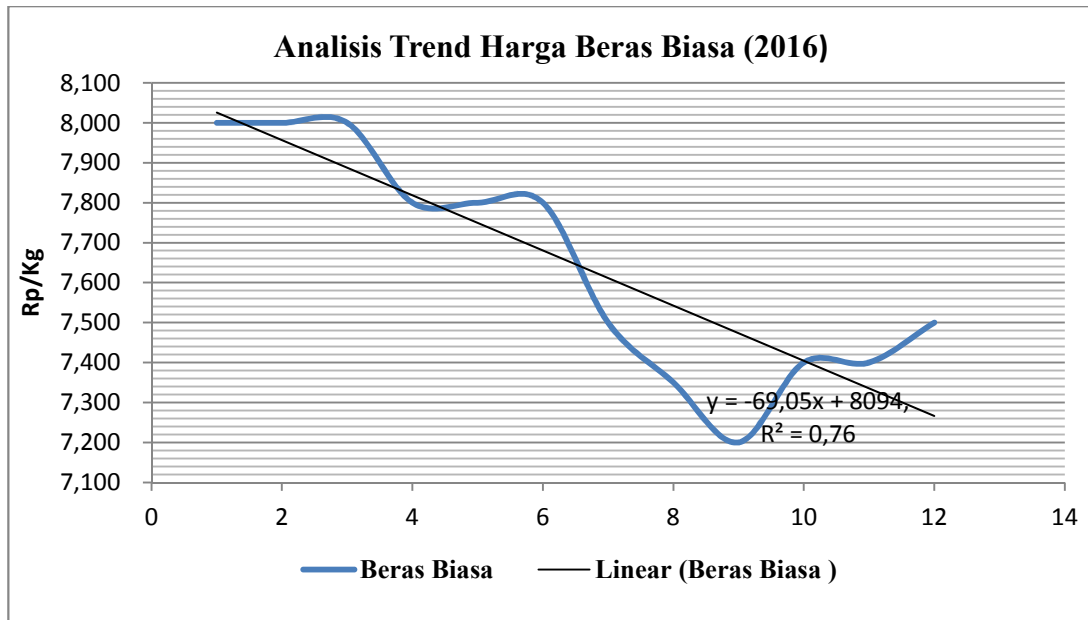
Tabel di atas menjelaskan bahwa harga bulanan beras biasa pada tahun 2016 telah mengalami penurunan harga setiap bulannya , terutama di bulan Agustus hingga September, tetapi mulai mengalami kenaikan harga pada bulan Oktober sampai Desember ini di sebabkan karena musim tersebut mengalami kemarau panjang sehingga pasokan beras terhambat hingga membuat harga beras melonjak tajam.



Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 6. Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa 2016

Harga pembelian pemerintah telah berubah namun masih saja harga beras ketika memasuki musim panen raya menjadi anjlok , hal tersebut dapat kita lihat pada grafik fluktuasi harga beras di atas pada bulan September sebesar Rp 7,200/Kg, dan melonjak di atas hpp ketika bulan Januari hingga Maret, sedangkan pada 3 bulan terakhir ( Oktober, November , Desember) terjadi kembali tentang kenaikan harga beras karena mengalami kekeringan di sebabkan kemarau yang terjadi.



Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 7. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2016

Grafik di atas menjelaskan bahwa perkembangan analisis trend beras biasa tahun 2015 menunjukkan kecenderungan menuju ke salah satu arah penurunan setiap bulannya berdasarkan rumus trend linear :

$$y = 8094 - 69,05x$$

$$R^2 = 0,76$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras medium pada tahun 2015 menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 69,05 / bulan dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,76$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 7,6 %.

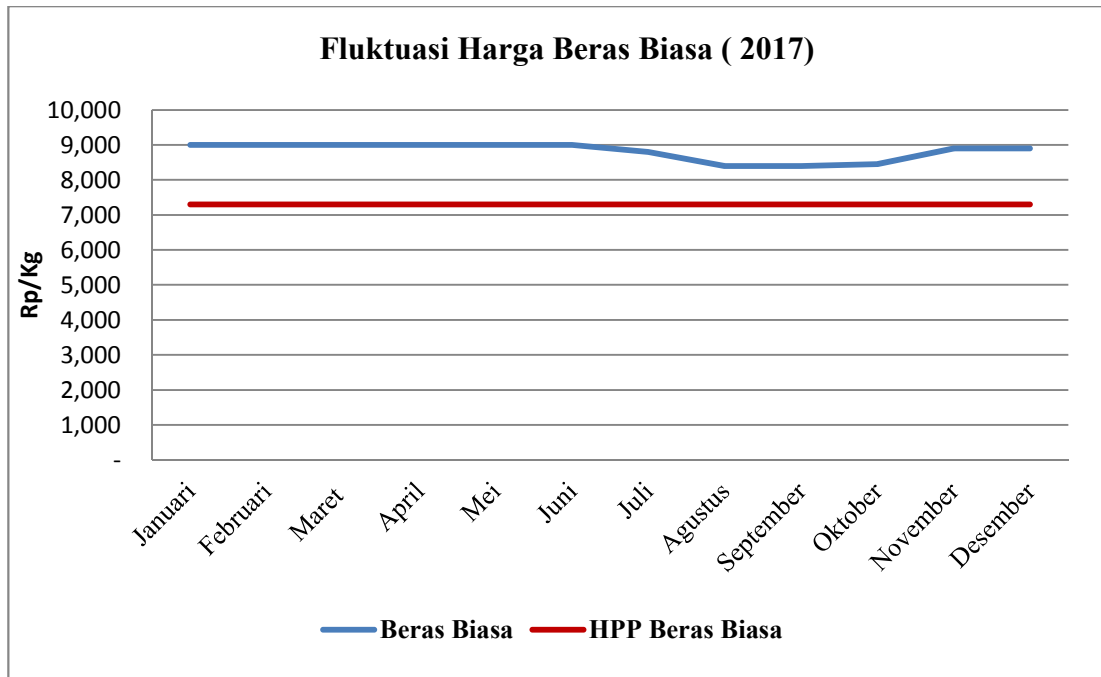
Tabel 4. Harga Bulanan Beras Biasa Pada Tahun 2017 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Biasa	HPP Beras Biasa
Januari	9.000	7.300
Februari	9.000	7.300
Maret	9.000	7.300
April	9.000	7.300
Mei	9.000	7.300
Juni	9.000	7.300
Juli	8.800	7.300
Agustus	8.400	7.300
September	8.400	7.300
Oktober	8.450	7.300
November	8.900	7.300
Desember	8.900	7.300

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Jika di lihat dari tabel di atas harga beras biasa sangat jauh di atas harga pembelian pemerintah, yang menyebabkan fluktuasi masih saja terjadi meski di atas harga yang di tetapkan pemerintah, Dapat kita lihat bahwa harga cukup stabil di beberapa bulan tertentu yang sangat merugikan bagi masyarakat karena harganya yang sangat tinggi.

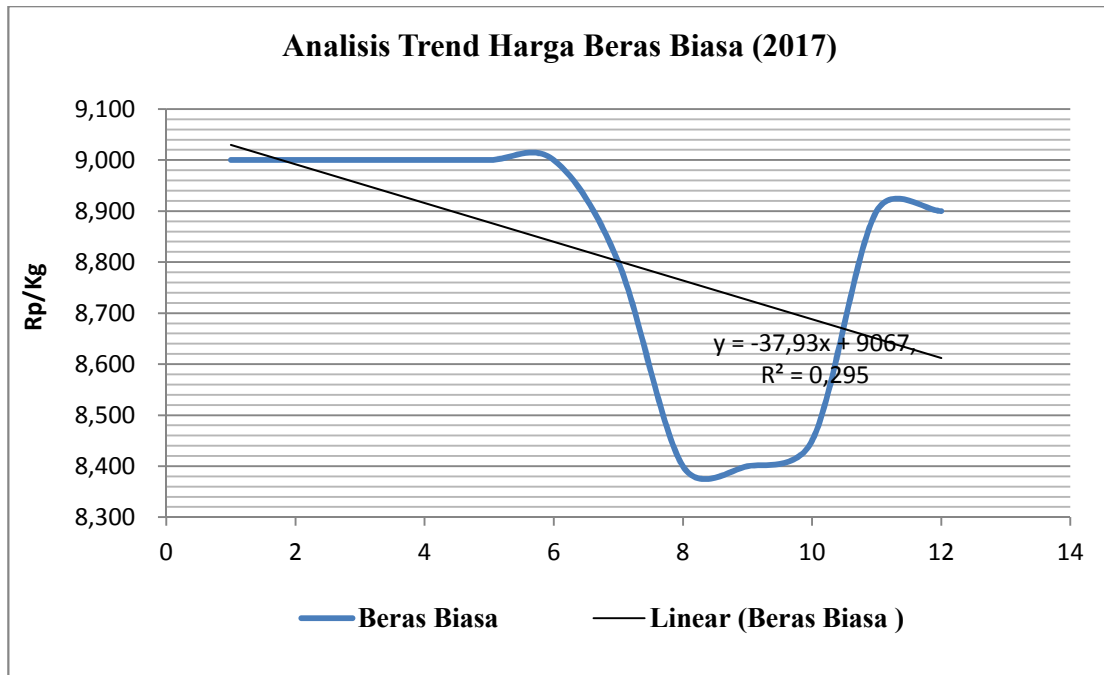




Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 8. Fluktuasi Harga Beras Biasa 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa harga bulanan beras biasa pada tahun 2017 menunjukkan harga stabil mulai bulan Januari hingga Juni, ini disebabkan karena stok beras yang melimpah sehingga bisa menampung beras untuk beberapa bulan selanjutnya, dan mengalami penurunan di awal bulan Juli hingga Oktober di mana masa itu mulai persiapan musim panen raya sehingga harga beras menurun hingga panen raya berakhir, dan kembali naik di musim kemarau yang panjang.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

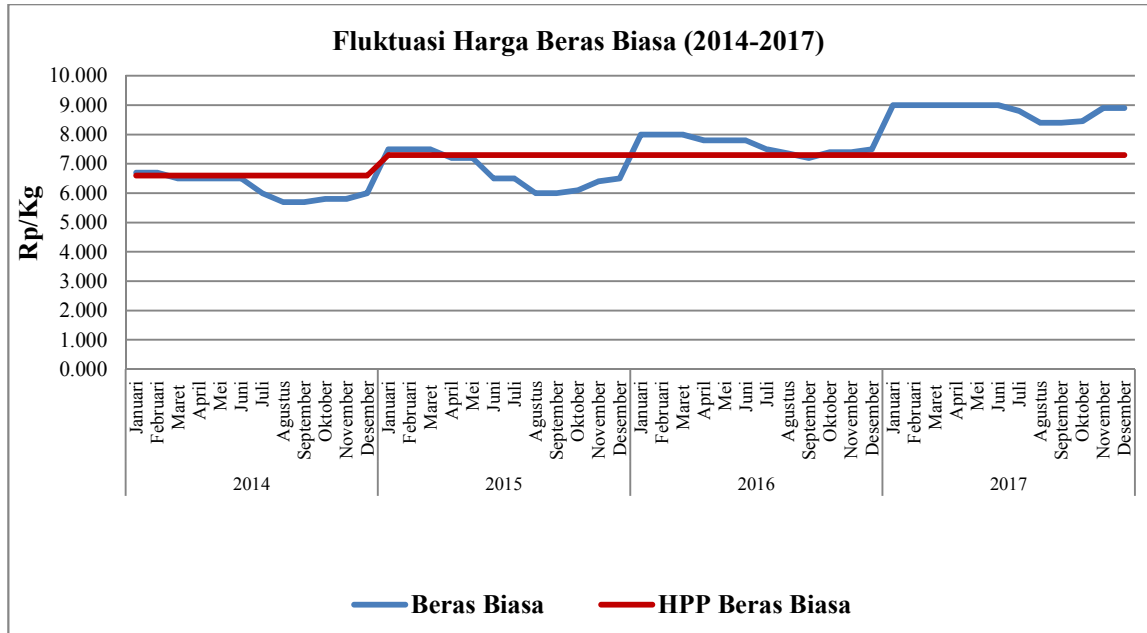
Gambar 9. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Biasa 2017

Gambar grafik analisis trend harga beras biasa pada tahun 2017 di atas mengalami penurunan drastis pada bulan Agustus sampai September, namun dapat meningkat kembali setelah musim panen raya berakhir. Sehingga dapat di simpulkan dengan rumus :

$$y = 9067, - 37,93x$$

$$R^2 = 0,295$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras medium pada tahun 2015 menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 37,93 / bulan dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,295$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 29,5%

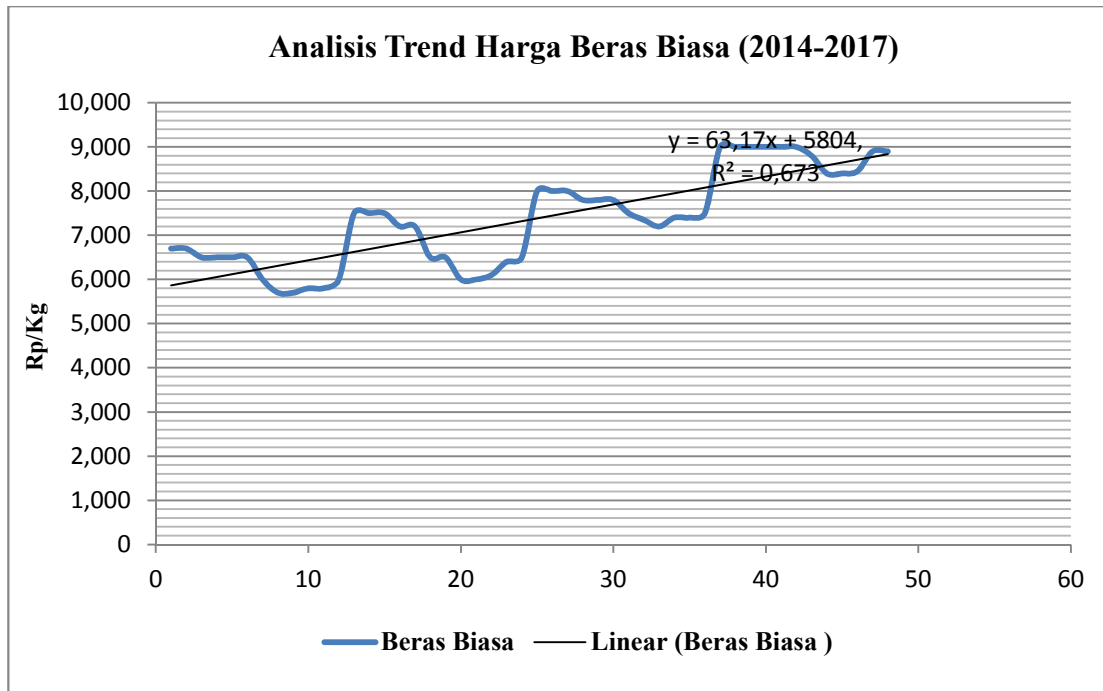


Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 10. Grafik Fluktuasi Harga Beras Biasa Dari Tahun 2014 – 2017

Gambar 10 mengenai grafik fluktuasi harga beras medium yang telah terjadi selama 4 tahun terakhir ( 2014-2017) dengan ketetapan harga pembelian pemerintah yang berbeda, yaitu pada tahun 2014 HPP untuk beras medium yaitu Rp 6.600/Kg sedangkan HPP untuk beras medium yaitu sebesar Rp 7.300/Kg.

Dari grafik di atas dapat kita ketahui bahwa harga terendah berada pada tahun 2014 tepatnya pada bulan Agustus hingga September , di mana pada bulan itu mengalami musim panen raya sehingga stok gabah melimpah dan berdampak pada penurunan harga beras.



Sumber : Data primer setelah diolah , 2018

Gambar 11. Grafik Analisis Perkembangan(Trend) Harga Beras Biasa Tahun (2014-2017)

Grafik analisis perkembangan harga beras biasa selama 4 tahun terakhir ( 2014-2017) mengalami perkembangan harga yang positif setiap tahunnya, yakni dengan rumus :

$$y = 5804 + 63,17x$$

$$R^2 = 0,673$$

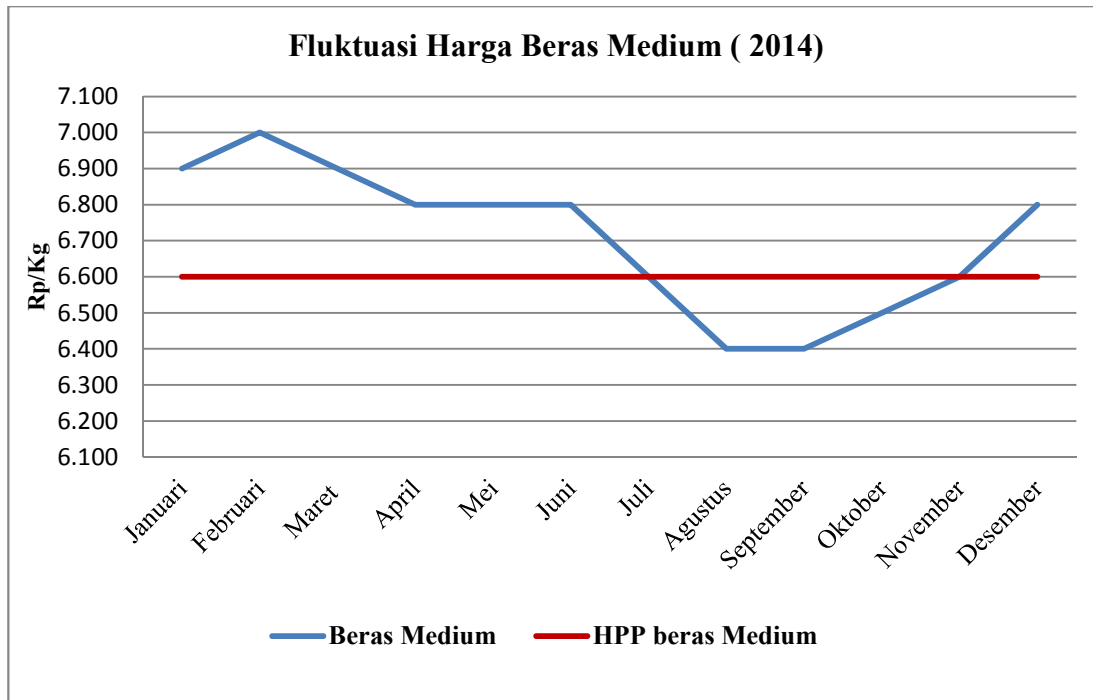
Dari rumus di atas dapat kita ketahui bahwa perkembangan harga bulanan beras selama empat tahun terakhir meningkat sebesar Rp 63,17 / tahun dengan koefisien determinan  $R^2 = 0,673$  atau 67,3%.

Tabel 5. Harga bulanan beras medium pada tahun 2014 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Medium	HPP Medium
Januari	6.900	6.600
Februari	7.000	6.600
Maret	6.900	6.600
April	6.800	6.600
Mei	6.800	6.600
Juni	6.800	6.600
Juli	6.600	6.600
Agustus	6.400	6.600
September	6.400	6.600
Oktober	6.500	6.600
November	6.600	6.600
Desember	6.800	6.600

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga beras bulanan di tahun 2014 mengalami fluktuasi atau (naik turunnya) suatu harga, walaupun sudah ada peraturan tentang harga pembelian pemerintah (HPP) berdasarkan inpres no 3 tahun 2012 tetapkan sebesar Rp 6.600/Kg . Namun harga tetap saja tidak stabil di lihat dari rendahnya harga yang terjadi pada bulan agustus sampai oktober ini di sebabkan karena kondisi cuaca dan musim panen sehingga harga beras mengalami penurunan.

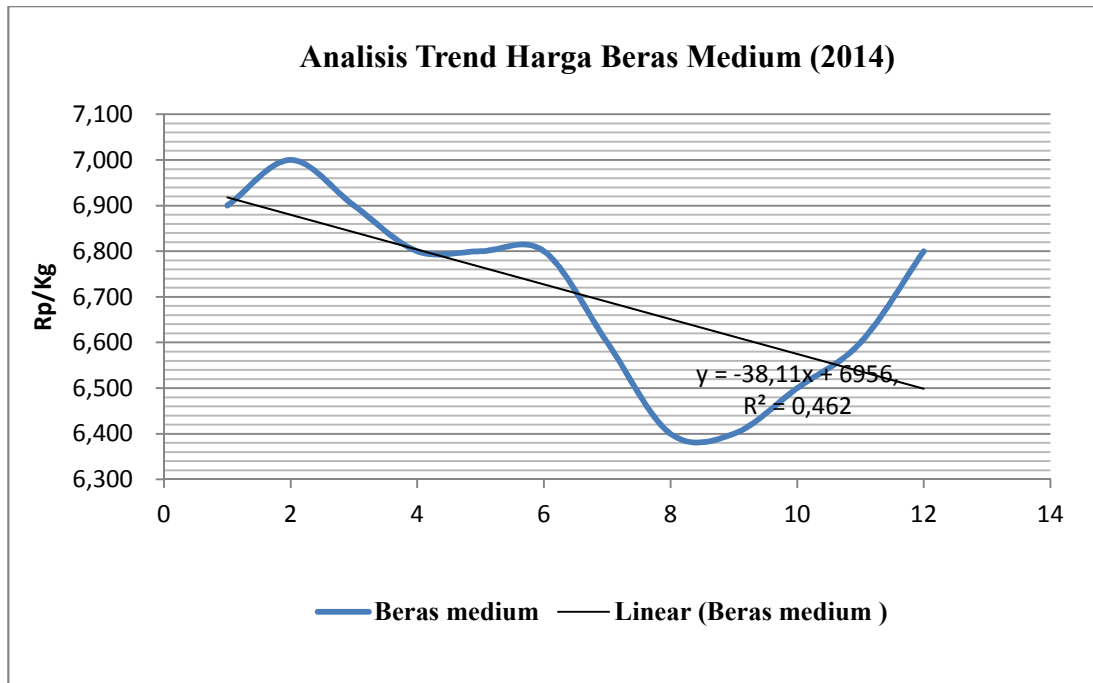


Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar 12. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2014

Gambar grafik fluktuasi harga beras medium pada tahun 2014 berada di atas harga pembelian pemerintah terutama pada bulan februari sampai bulan maret , ini di karenakan para petani belum memasuki musim panen sehingga terjadi permainan harga atau kegiatan permintaan dan penawaran, namun kondisi seperti ini tetap saja tidak memberikan keuntungan bagi para petani.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2014 yang didukung oleh faktor musim sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komoditas beras yang menjadi salah satu komoditas dominan atau pokok bagi masyarakat ( Lana Soelistianingsi, 2001).



Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar13. Grafik Analisis Perkembangan ( Trend) Harga Beras Medium 2014

Gambar grafik trend harga menjelaskan bahwa pada grafik analisis trend harga selama satu tahun menunjukkan kecenderungan menuju ke salah satu arah penurunan setiap bulannya berdasarkan rumus trend linear :

$$y = 6956, - 38,11x$$

$$R^2 = 0.462$$

Dengan rumus demikian dapat kita ketahui bahwa penurunan rata-rata perbulannya yaitu sebesar Rp 38,11/bulan, dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0.462$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 46,2 %.

Tabel 6. Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2015 di Kabupaten Bulukumba

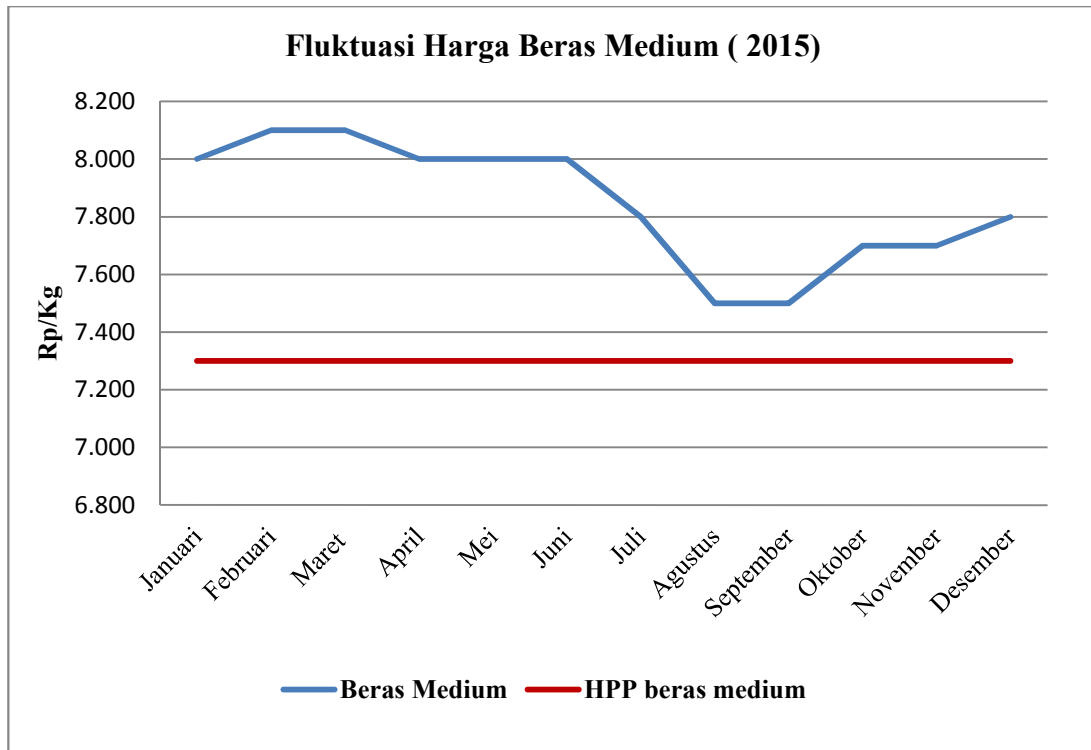
Bulan	Beras Medium	HPP medium
Januari	8.000	7.300
Februari	8.100	7.300
Maret	8.100	7.300
April	8.000	7.300
Mei	8.000	7.300
Juni	8.000	7.300
Juli	7.800	7.300
Agustus	7.500	7.300
September	7.500	7.300
Oktober	7.700	7.300
November	7.700	7.300
Desember	7.800	7.300

Sumber : Data primer setelah di olah 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2015 harga beras medium telah mengalami perubahan sesuai dengan inpres no 5 tahun 2015 sebesar Rp 7.300/Kg. Namun harga yang terjadi pada tahun ini masih saja mengalami fuktuasi atau berada di atas ketetapan harga pembelian pemerintah (HPP).

Di mana fluktuasi itu merupakan gejala yang menunjukkan naik turunnya harga atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran, atau kata lain fluktuasi merupakan lonjakan sesuatu yang bisa di jelaskan dalam sebuah grafik ( Winarno, 2005).

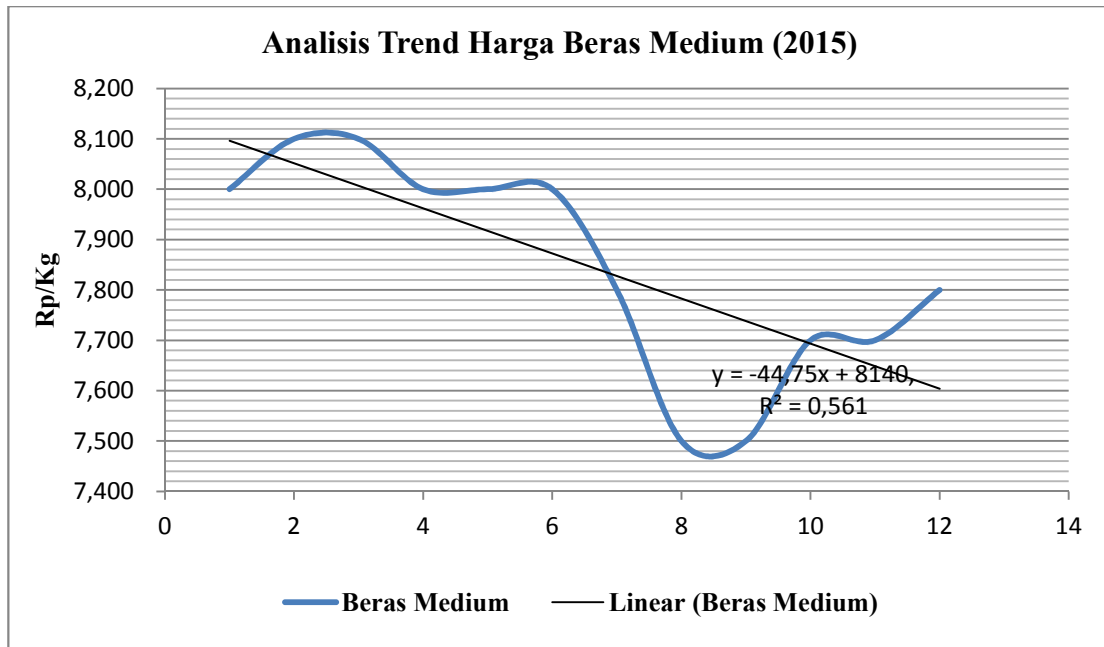




Sumber : Data primer setelah di olah 2018

Gambar 14. Grafik fluktuasi harga beras medium 2015

Menjelaskan tentang grafik fluktuasi harga beras medium bulanan yang terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan penurunan harga setiap bulannya , namun harga tertinggi terjadi pada bulan februari dan maret di mana pada bulan tersebut merupakan masa menunggu waktu musim panen raya sehingga stok beras yang sedikit dapat memicu timbunya harga yang meningkat dan di pengaruhi pula oleh permainan tengkulak atau pengepul yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.



Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 15. Grafik Analisis Perkembangan ( Trend) Harga Beras Medium 2015

Gambar grafik analisis perkembangan harga beras medium menunjukkan penurunan harga pada setiap bulan di tahun 2015. Dengan rumus analisis trend linear :

$$y = 8140, - 44,75x$$

$$R^2 = 0,561$$

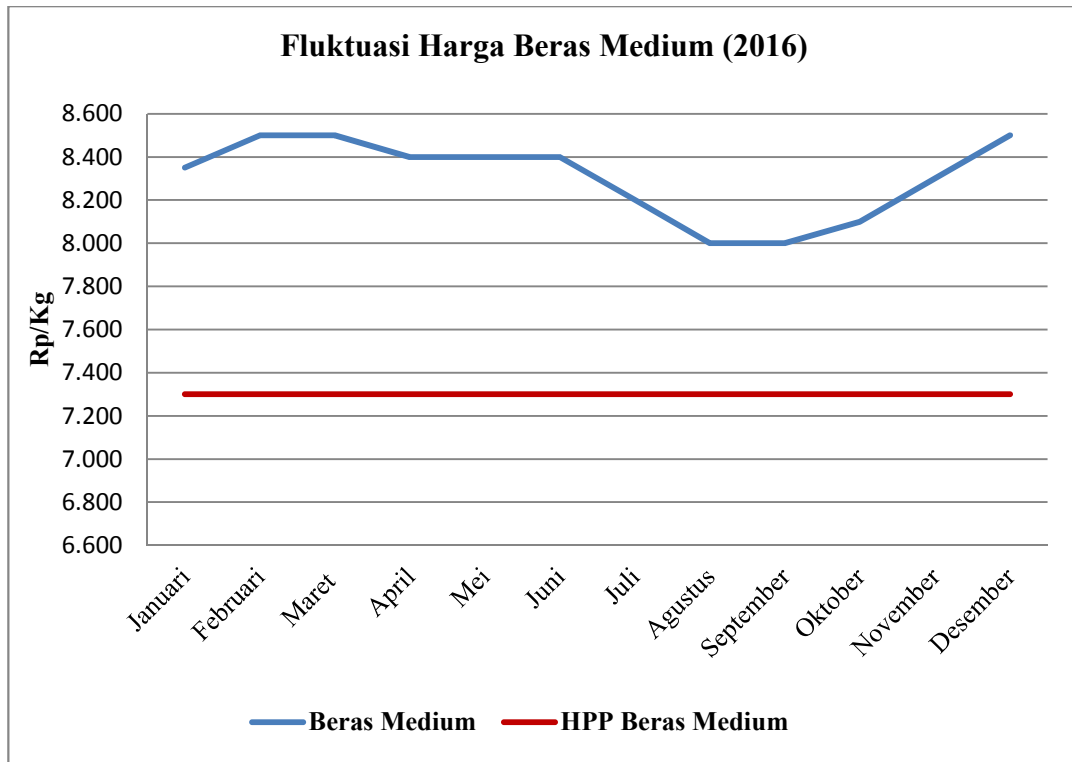
Dari rumus di atas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan pada setiap bulannya yaitu sebesar Rp 44,75 /bulan, hal tersebut di pengaruhi oleh adanya permintaan terhadap beras dan penawaran terhadap harga komoditas beras tersebut dengan koefisien determinannya sebesar  $R^2 = 0,561$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 56,1 %.

Tabel 7. Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2016 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	8.350	7.300
Februari	8.500	7.300
Maret	8.500	7.300
April	8.400	7.300
Mei	8.400	7.300
Juni	8.400	7.300
Juli	8.200	7.300
Agustus	8.000	7.300
September	8.000	7.300
Oktober	8.100	7.300
November	8.300	7.300
Desember	8.500	7.300

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

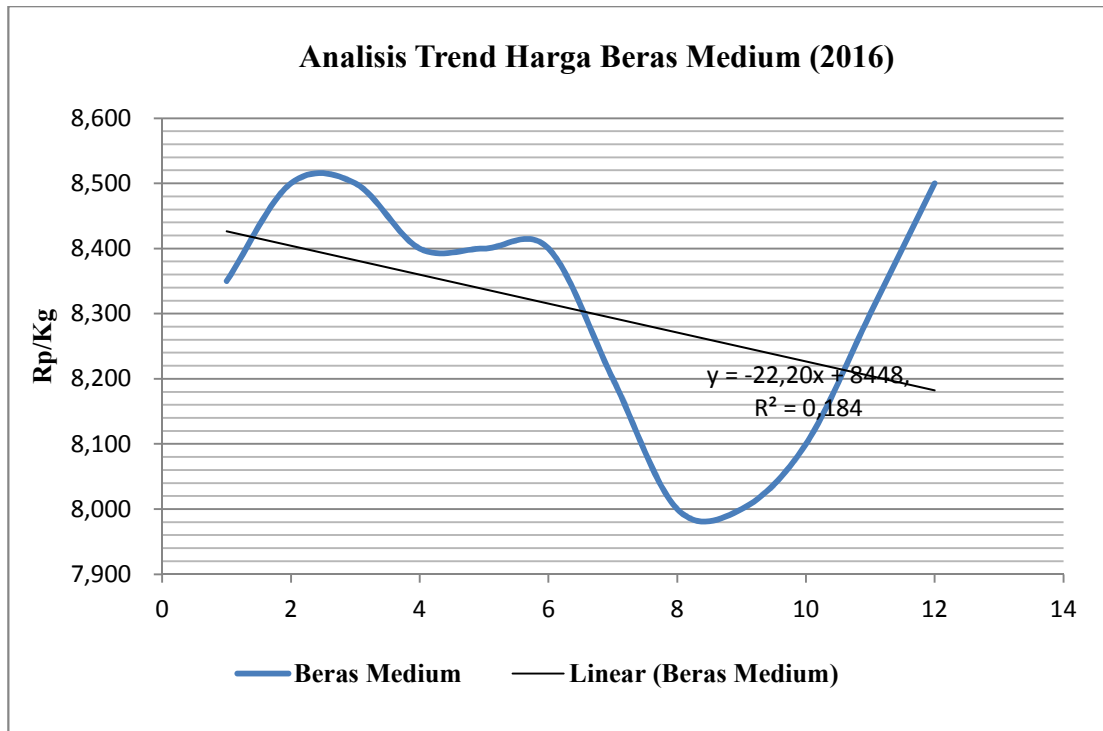
Tabel di atas menjelaskan bahwa harga bulanan beras medium pada tahun 2016 telah mengalami penurunan harga setiap bulannya, ini disebabkan karena kurangnya peranan pemerintah dalam pengendalian ekonomi pasar, misalnya permainan di tingkat tengkulak, distributor yang melenyapkan suplay barang di pasaran, sistem permintaan dan penawaran sangat bebas serta tidak ada perilaku yang berpihak pada akhlak mulia yang mengutamakan masyarakat sebagai pihak yang dipenuhi kebutuhannya atau terlalu kapitalis.



Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 16. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2016

Gambar grafik fluktuasi harga beras medium pada tahun 2016 menunjukkan harga naik , di lihat dari grafik yang berada di atas ketentuan harga pemerintah , walaupun sempat mengalami penurunan pada bulan agustus dan September yang di sebabkan karena sudah memasuki musim panen jadi menyebabkan harga turun walau masih berada di atas ketentuan harga pemerintah.



Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

Gambar 17. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2016

Gambar grafik analisis perkembangan harga beras medium mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan grafik fluktuasinya yang menunjukkan ke arah kenaikan, sedangkan jika di lihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

$$y = 8448, - 22,20x$$

$$R^2 = 0,184$$

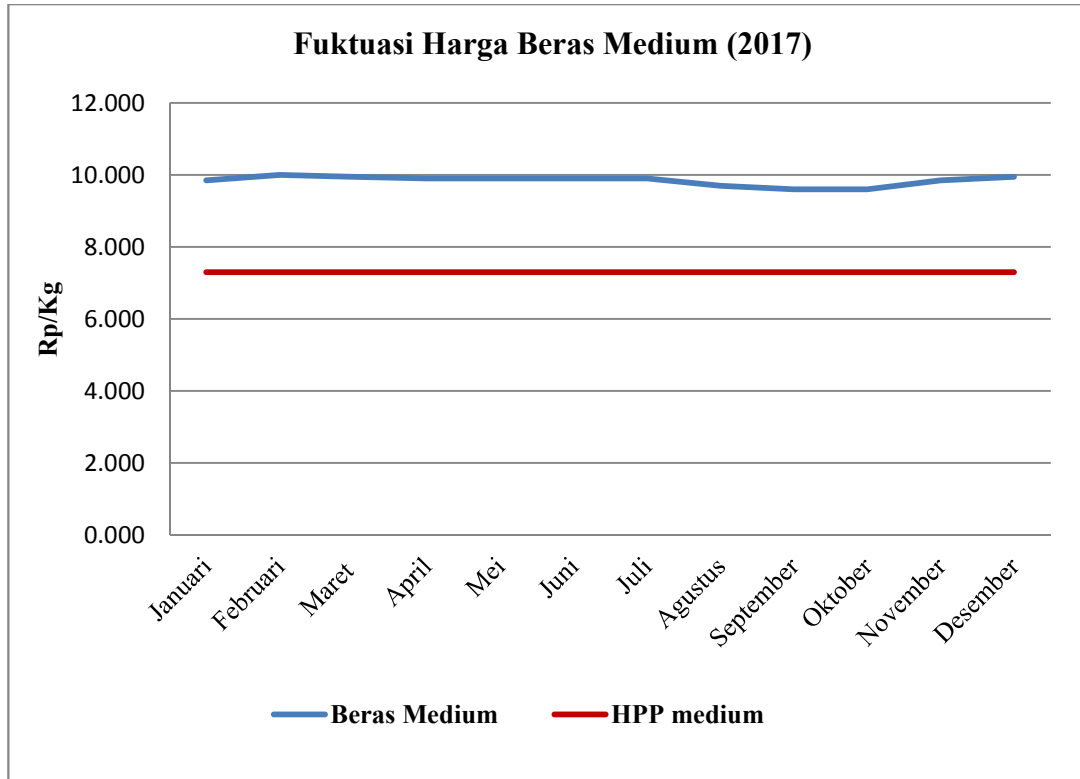
dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 22,20/ bulan dengan koefisien determinan sebesar 0,184 yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 18,4 %.

Tabel 8. Harga Bulanan Beras Medium Pada Tahun 2017 di Kabupaten Bulukumba

Bulan	Beras Medium	HPP medium
Januari	9.850	7.300
Februari	10.000	7.300
Maret	9.950	7.300
April	9.900	7.300
Mei	9.900	7.300
Juni	9.900	7.300
Juli	9.900	7.300
Agustus	9.700	7.300
September	9.600	7.300
Oktober	9.600	7.300
November	9.850	7.300
Desember	9.950	7.300

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2018

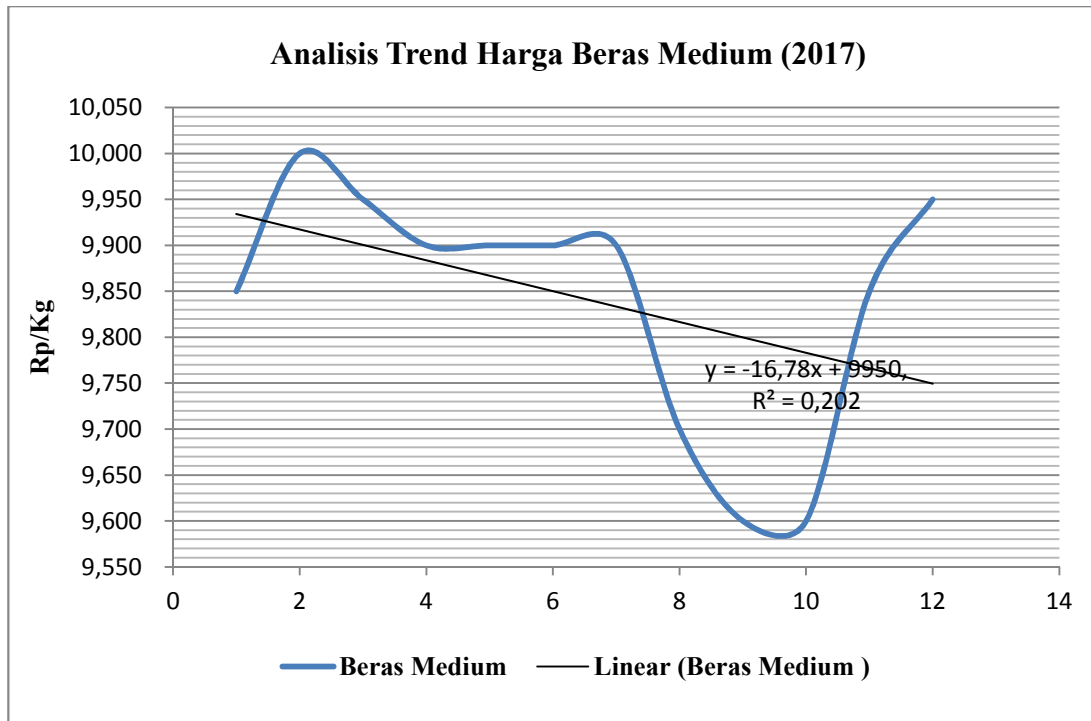
Tabel di atas menjelaskan bahwa harga bulanan beras medium pada tahun 2017 menunjukkan kenaikan harga yang sangat jauh dari ketetapan harga pembelian pemerintah hal ini di pengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran di mana ketika ada permintaan mengenai barang meningkat dari persediaan barang yang tidak ada akan cenderung terjadi kenaikan terhadap harga barang tersebut.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar 18. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium 2017

Gambar grafik fluktuasi harga beras medium pada tahun 2017 menunjukkan harga naik, di lihat dari grafik harga beras yang tidak terlalu mengalami fluktuasi yang sangat jauh. Terlihat pada bulan april sampai juli harga beras tetap sama, tetapi memasuki masa panen harga beras sedikit menurun pada bulan agustus sampai oktober, kemudian harga beras kembali naik pada bulan november sampai desember di mana masa itu terjadi kemarau yang cukup panjang.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar 19. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium 2017

Gambar 19 menjelaskan tentang grafik analisis perkembangan (trend) harga beras medium yang berbanding terbalik dengan grafik fluktuasi (naik turunnya) harga yang terjadi selama tahun 2017 sedangkan untuk grafik analisis perkembangan (trend) hanya menunjukkan ke satu arah saja, yaitu arah penurunan. Hal tersebut dapat di lihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

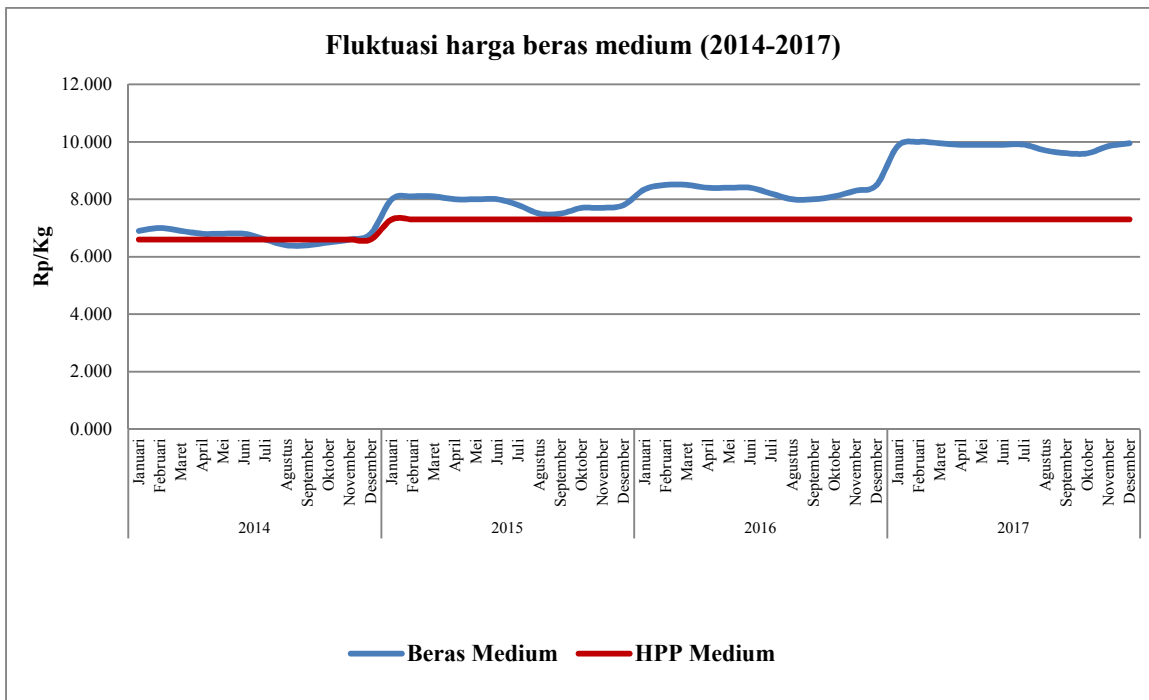
$$y = 9950, - 16,78x$$

$$R^2 = 0,202$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras medium pada tahun 2017 menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu



sebesar Rp 16,78 / bulan dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,202$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 20,2 %.

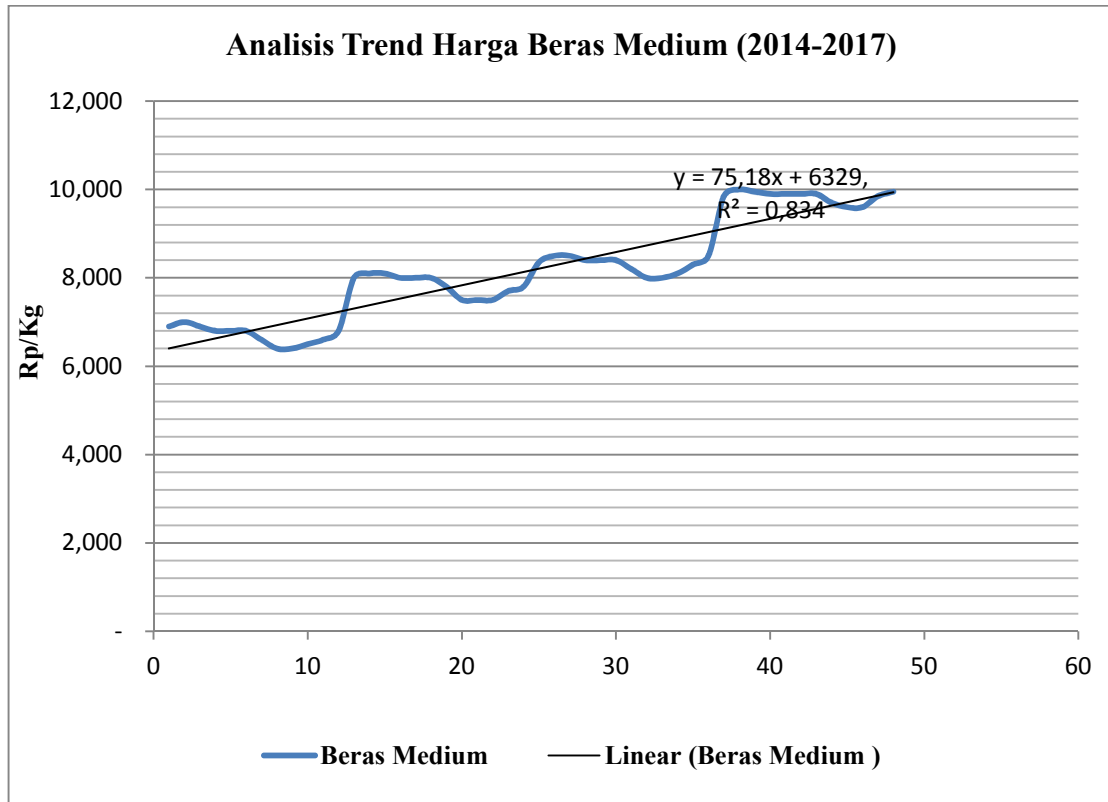


Sumber : Data primer setelah diolah,2018

Gambar 20. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium dari Tahun 2014 – 2017

Gambar 20 mengenai grafik fluktuasi harga beras medium yang telah terjadi selama 4 tahun terakhir ( 2014-2017) dengan ketetapan harga pembelian pemerintah yang berbeda, yaitu pada tahun 2014 HPP untuk beras medium yaitu Rp 6.600/Kg sedangkan HPP untuk beras medium yaitu sebesar Rp 7.300/Kg.

Dari grafik di atas dapat kita ketahui bahwa harga yang menyimpang dari harga pembelian pemerintah yaitu terjadi 2014, salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya harga beras yaitu rendahnya tingkat inflasi, cuaca, maupun adanya hukum perekonomian yaitu kegiatan permintaan dan penawaran.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Gambar 21. Grafik Analisis Perkembangan ( Trend) Harga Beras Medium Dari Tahun 2014- 2017

Gambar 21 menjelaskan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 4 tahun terakhir ( 2014-2017) peningkatan tersebut dapat kita lihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

$$y = 6329, + 75,18x$$

$$R^2 = 0,834$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui bahwa perkembangan harga bulanan beras selama lima tahun terakhir meningkat sebesar Rp 75,18/ tahun dengan koefisien determinan  $R^2 = 0,834$  atau 83,4%.

## **5.2 Upaya Pemerintah Bulog Dalam Menstabilisasikan Harga Beras**

Dalam menjaga stabilisasi harga beras bulog upaya upaya yang dilakukan oleh perum bulog antara lain yaitu pengadaan setempat dengan target kapasitas 30.133 ton/tahun, sedangkan upaya lainnya yaitu dengan bermitra dan mitra kerja yang dimaksud adalah penggiling gabah dan langsung turun kelapangan dengan alur pengadaan yang telah dibentuk oleh perum bulog. Adapun tujuannya pertama menstabilisasi harga di tingkat produsen yaitu untuk menjaga harga di tingkat petani sesuai inpres no 5, kemudian ke dua menstabilisasi harga beras di tingkat konsumen yaitu untuk menjaga harga di tingkat pasar. Demi tercapainya stabilisasi harga adapun fungsi dan peran bulog yaitu mengacu pada Perpres no 13 Tahun 2016 tentang tugas Bulog yang bertanggung jawab dalam ketahanan pangan nasional dan sesuai perpres No 48 Tahun mengenai stabilisasi harga pangan pada tingkat produsen yang dilakukan oleh bulog sesuai dengan harga acuan atau HPP di gudang perum Bulog. Dalam hal ini menjaga stabilisasi harga beras yaitu melakukan operasi harga pasar apabila harganya sudah mulai naik, bulog mengirim beras ke pedagang pasar agar harga di pasar tidak melebihi harga yang ada di permentan atau dengan melakukan gerakan stabilisasi pangan, yang bertujuan untuk menjaga harga konsumen sepanjang tahun. Adapun pengadaan dan pengelolaan cadangan beras oleh pemerintah di

daerah , selain untuk cadangan beras pemerintah yang dilakukan oleh perum bulog dapat di lakukan oleh badan pemerintah atau badan usaha di bidang pangan. Menurut inpres no 3 tahun 2012 menetapkan kebijakan untuk menjaga stabilisasi harga beras yaitu penetapan kebijakan pengadaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi masyarakat berpendapatan rendah, menetapkan kebijakan pengadaan dan penyaluran beras pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana dan rawan pangan, bantuan serta keperluan lain yang ditetapkan oleh pemerintah dan pelaksanaan kebijakan pengadaan dan penyaluran beras sebagai mana di maksud pada angka 1 dan angka 2 di lakukan oleh perum Bulog.

Beras medium menjadi beras yang lebih berfluktuatif karena beras medium kebanyakan kalangan menengah ke bawah sedangkan premium menengah ke atas, jadi apabila beras medium di pasarkan akan lebih berefek pada masyarakat kalangan bawah karena beras medium lebih banyak di konsumsi oleh masyarakat apalagi kalau beras raskin di tiadakan akan berpengaruh terhadap masyarakat miskin jadi secara tidak langsung masyarakat harus membeli beras di pasar

Ketika Bulog menghadapi kendala dalam hal ini penyerapan beras ada upaya yang telah di lakukan oleh bulog dalam menghadapi kendala tersebut yaitu bulog tetap melakukan koordinasi terhadap masing-masing instansi atau bidang yang terkait, selain itu upaya lainnya yaitu memperkuat ketahanan pangan rumah tangga dalam situasi darurat.

Cadangan beras pemerintah juga menjadi poin penting dalam memperkuat stabilisasi ketahanan pangan (beras) karena dengan menyatunya stok Cadangan beras

pemerintah secara fisik ( secara administrasi terpisah) pemerintah akan mudah untuk memanfaatkan beras tersebut apabila di perlukan setiap saat setiap tempat sehingga rumah tangga masih tetap memiliki akses terhadap pangan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perkembangan ( Trend) dan Fukuasi harga beras biasa dan beras medium Rp/Kg
  - a) Perkembangan harga beras biasa untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 63,17 / Tahun
  - b) Perkembangan harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 75,18/ Tahun
2. Dalam menjaga stabilisasi harga beras bulog upaya upaya yang dilakukan oeh perum bulog antara lain yaitu pengadaan setempat dengan target kapasitas 30.133 ton/tahun, sedangkan upaya lainnya yaitu dengan bermitra dan mitra kerja yang dimaksud adalah penggiling gabah dan langsung turun kelapangan dengan alur pengadaan yang telah di bentuk oleh perum bulog.

### **6.2 Saran**

- a) Bagi pemerintah di harapkan tetap menjaga stabilisasi harga beras baik di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen serta membenarkan tatanan pasar dan distributor dalam penyaluran stok bahan pangan dan mulai membenahi sektor pertanian yang masih kurang baik.

b) Bagi penulis di harapkan ke depannya lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang penelitian di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.2017. Kenali Karakter Beras Premium dan Medium.(online).<http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-aktual/content/466-kenali-karakter-beras-premium-dan-medium>.Di akses pada tanggal 5 Maret 2018.
- Bulog.2014.Ketahananpangan.[Http://www.bulog.co.id/ketahananpangan\\_bulog.php](Http://www.bulog.co.id/ketahananpangan_bulog.php). Di akses pada tanggal 10 Juli 2018.
- Downey,W.David dan Steven P. Erickson. 2013. Managemen Agribisnis. Jakarta: Erlangga
- Hasan,M.Iqbal.2016.Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif).Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kementrian Perdagangan RI.2015. Kajian Kebijakan Harga Pangan. (online).[http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/Kajian\\_Kebijakan\\_Harga\\_Pangan.pdf](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Kebijakan_Harga_Pangan.pdf). di akses pada tanggal 21 februari 2018.
- Maolana,Muhammad dan Benny Rachman.2011. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah-Beras Tahun 2010 : Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog.*Jurnal penelitian. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 331-347.
- Martono, Nanang. 2014.Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Muawanah, Annisa.2013.Pertanian padi sebagai ekonomi lokal kabupaten bulukumba,Sulawesi selatan yang berorientasi ekspor. <http://annisamuawanah.wordpress.com/2013/07/31/pertanian-padi-sebagai-ekonomi-lokal-kabupaten-bulukumba-sulawesi-selatan-yang-berorientasi-ekspor/>
- Pusat informasi harga pangan strategi nasional.2018.Tabel Harga Berdasarkan Daerah.(online).<http://hargapangan.id.t/Tabelharga/pasartradisional/daerah> Di akses pada tanggal 17 April 2018.
- Saifullah, Agus.2007. Peran Bulog dalam Kebijakan Perberasan Nasional.(online).<http://www.bulog.co.id/data/doc/20070321aPapBulBer.pdf>. di akses pada tanggal 21 februari 2018.

- Sikrullah.2017.Pengaruh Mutasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Sub Divre Perum Bulog Bulukumba.*Skripsi*. Jurusan Manajemen,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri.
- Setyoaji,Dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras Ir-64Premium 2015-2020 Di Jawa Timur.*Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember (UNEJ).
- Sujai,Mahpud.2011.Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian.*Skripsi*.Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Jl. Dr. Wahidin 1 Jakarta 10710.
- Suryana & Kariyasa. 2008. Ekonomi Padi di Asia : Suatu Tinjauan Berbasis Kajian Komparatif. Forum Penelitian Agro Ekonomi 26 (1) : 17-31.
- Soelistianingsi.2001.Hukum perekonomian dan permintaan. Edisi VI Jakarta:Yudistira
- Wati,Sri Era.2017.Stabilisasi Harga Gabah dan Beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo.*Skripsi*.Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

**Lampiran 1. Waktu jadwal pelaksanaan Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu											
		Bulan III			Bulan IV			Bulan V			Bulan VI		
1	Penyusunan Proposal	■	■	■									
2	Seminar Proposal				■								
3	Penelitian				■	■	■						
	Observasi					■							
	Wawancara					■	■	■					
	Dokumentasi					■	■	■					
	Pengambilan Data					■	■	■					
	Analisis Data						■	■	■				
4	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■	■	
5	Seminar Hasil											■	
6	Perbaikan											■	
7	Ujian Meja												■

## Lampiran 2 . Daftar koesioner untuk informan

### Judul penelitian:

### ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILISASI HARGA BERAS DI KABUPATEN BULUKUMBA

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor/tgl wawancara : .....

Nama Responden : .....

Umur : ..... Tahun

Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/Diploma/Sarjana

Mulai bekerja di Bulog : ..... Tahun

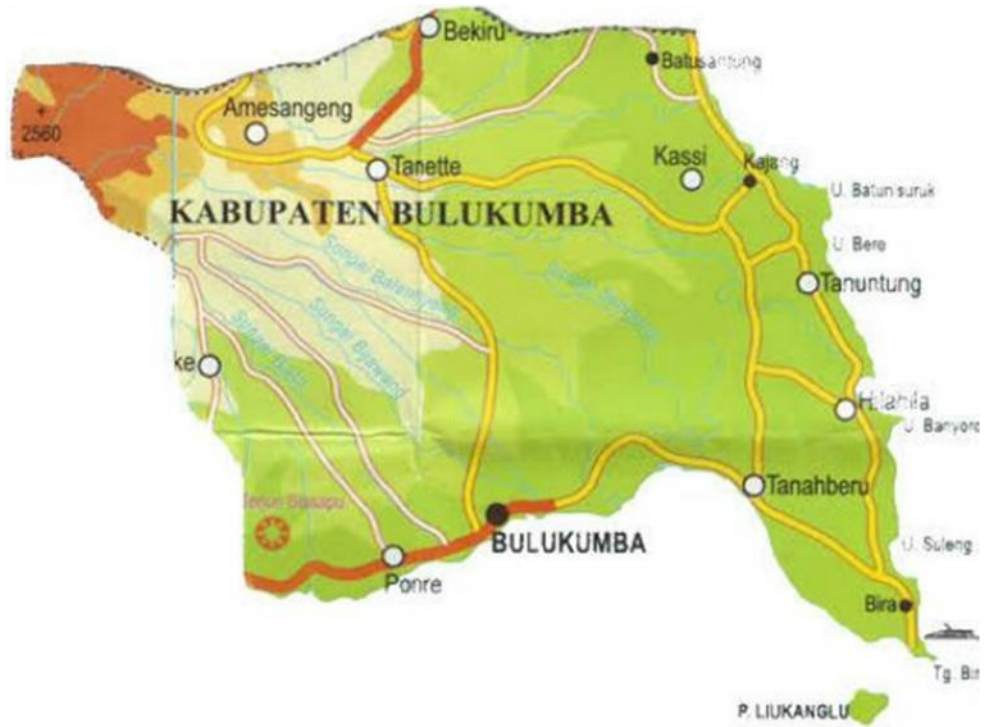
#### B. KEBUTUHAN DATA SEKUNDER( TIME SERIES)

1. Profil lengkap Perum Bulog khususnya Sub Divisi Regonal Kabupaten Bulukumba
2. Data harga beras untuk minimum 10 tahun terakhir (Sumber: Bulog dan BPS)
  - a. Beras kualitas Rendah
  - b. Beras kualitas Medium
  - c. Beras kualitas Premium
  - d. Dll
3. Peraturan Perundangan atau Menteri ( Permen) tentang ketentuan HPP( Harga Pembelian Pemerintah) Pada komoditas beras.

### **C. UPAYA PEMERINTAH BULOG DALAM STABILISASI HARGA BERAS**

1. Upaya-upaya apa sajakah yang di lakukan Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Bulukumba dalam rangka stabilisasi harga beras?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana respon petani terhadap ketentuan HPP beras ?
3. Menurut Bapak/Ibu berapa persen hasil panen padi di wilayah Kabupaten Bulukumba mampu di serap/di beli oleh Bulog dalam setiap tahunnya?
4. Apakah yang telah di lakukan Bulog dalam menghadapi berbagai kendala dalam upaya stabilisasi harga beras ?
5. Menurut Bapak/Ibu ( dalam 10 atau 5 tahun terakhir ) Apakah beras medium lebih fluktuatif di bandingkan beras lainnya khususnya wilayah kabupaten Bulukumba ?
6. Bagaimana cara Sub Divisi Regional Kabupaten Bulukumba dalam menjaga harga di tingkat petani dan konsumen, sehingga stabilisasi pasokan dan harga dapat terjamin ?

### Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian



## Lampiran 4. Analisis Regresi Mengenai Beras Biasa

SUMMARY  
OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,820377633
R Square	0,673019461
Adjusted R Square	0,665911188
Standard Error	623,1275229
Observations	48

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	36763548	36763548	94,68116	9,64E-13
Residual	46	17861244	388287,9		
Total	47	54624792			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	5804,343972	182,7293	31,76471	6,11E-33	5436,529	6172,159	5436,529	6172,159
X	63,17303517	6,492321	9,730424	9,64E-13	50,10467	76,2414	50,10467	76,2414

## Lampiran 5. Analisis Regresi Mengenai Beras Medium

### SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,913590107
R Square	0,834646883
Adjusted R Square	0,83105225
Standard Error	473,5498846
Observations	48

### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	52069055	52069054,6	232,19252	1,3464E-19
Residual	46	10315477	224249,493		
Total	47	62384531			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	6329,920213	138,86636	45,5828194	6,203E-40	6050,39673	6609,444	6050,3967	6609,443698
X	75,18182805	4,9338821	15,2378646	1,346E-19	65,2504384	85,11322	65,250438	85,11321769



## DOKUMENTASI



**(a) Wawancara dengan kepala seksi pengadaan dan pelayanan public**



**(b) Wawancara dengan staf bagian gudang**



**(c) Obervasi di tempat peneitian**



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...~~569~~.../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Dwi Rahmawanti A  
Stambuk : 10596 01602 14  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Analisis Fluktuasi Dan Stabilisasi Harga Beras Di  
Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 09 April 2018 M  
22 Rajab 1439 H

Dekan  
  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 271/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Rajab 1439 H  
10 April 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba  
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -  
Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 569/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 9 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI RAHMAWANTI A.**  
No. Stambuk : **10596 01602 14**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras di Kabupaten Bulukumba"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April 2018 s/d 14 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
**NBM 101 7716**



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511**

Bulukumba, 12 April 2018

Nomor : 070/198/Kesbangpol/IV/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba  
di-  
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 271/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 10 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : DWI RAHMAWANTI A  
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 08-08-1996  
No.Pokok : 10596 01602 14  
Program Studi : Agribisnis  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar  
Alamat : Jalan Sultan Alauddin II Lr. 10 Makassar  
Hp.085213062611

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kab.Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“ ANALISIS FLUKTUASI DAN STABILISASI HARGA BERAS DI KABUPATEN BULUKUMBA”.

S e l a m a : Tmt. April s/d 14 Juni 2018  
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Subhungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

KEPALA KANTOR  
  
ANDI HASBULLAH, S.STP  
Bulukumba  
angkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19770421 199511 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp: (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 13 April 2018

Nomor : 114/DPMPSTP/IV/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. 1. Kepala Dinas Perdagangan dan  
Perindustrian Kab. Bulukumba  
2. Kepala Bulog Kab. Bulukumba  
3. Kepala Dinas Tanaman Pangan  
Hortikultura dan Perkebunan  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor :  
070/198/Kesbangpol/IV/2018 tanggal 12 April 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut  
di bawah ini :

Nama : DWI RAHMAWANTI. A  
Nomor Pokok : 10596 01602 14  
Program Studi : Agribisnis  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II Lr. 10 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam  
rangka penyelesaian penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS FLUKTUASI DAN  
STABILISASI HARGA BERAS DI KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada  
tanggal 14 April s/d 14 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang  
bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan  
adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan  
1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak  
memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang  
telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas  
  
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Dwi Rahmawanti Arifin di lahirkan di Bulukumba 8 Agustus 1996. Dari Ayahanda H.Arifin dan Ibunda Hj.Hadijah. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SDN 26 Matekko dan lulus pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Bulukumba dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ketingkat SMAN 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Perguruan Tinggi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Fluktuasi dan Stabilisasi Harga Beras di Kabupaten Bulukumba”